

**ANALISIS EMOSI DAN DEPRESI DALAM LAGU *KARAKURI
PIERROT, MELODY IN THE SKY, DAN TORINOKO CITY* KARYA
INAME TORU (40mP)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan dalam Ujian Sidang

Sarjana Sastra Jurusan Sastra Jepang

Oleh

Zusmala Sri Andriyani

043116004



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2021

© Hak Cipta Milik Universitas Pakuan Bogor, Tahun 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Pakuan Bogor.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Pakuan Bogor.

**PERSYARATAN MENGENAI SKRIPSI DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul *Analisis Emosi dan Depresi dalam Lagu “Karakuri Pierrot”, “Melody in the Sky”, “Torinoko City” Karya Iname Toru (40mp)* adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, Juni 2021



Zusmala Sri Andriyani

NPM 043116004

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah Hasil Karya saya sendiri,
Dan semua sumber baik yang dikutip
maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Zusmala Sri Andriyani

NPM : 043116004

Tanda Tangan : 

Tanggal : 06 Juli 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh

Nama : Zusmala Sri Andriyani

NPM : 043116004

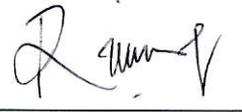
Judul : Analisis Emosi dan Depresi dalam Lagu “Karakuri Pierrot”, “Melody in the Sky”, “Torinoko City” Karya Iname Toru (40mp)

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

DEWAN PENGUJI

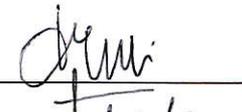
Pembimbing 1 : Rina Fitriana, M.Hum.

NIK. 10800035368s



Pembimbing 2 : Mugiyanti M.Si.

NIK. 1.1211 057 567



Pembaca : Alo Karyati M.pd.

NIK. 0409117405



Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 6 Juli 2021

Oleh

Dekan,



Dr. Henny Suharyati, M.Si.

NIK. 19600671990092001



Ketua Program Studi,



Mugiyanti, M.Si.

NIK. 1.1211 057 567

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya skripsi yang berjudul “Analisa Emosi dan Depresi dalam Lagu *Karakuri Pierrot, Melody in the Sky*, dan *Torinoko City* Karya Iname Toru (40mP)”. Yang disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana sastra (S1) Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa makalah ini belumlah sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, bimbingan serta saran dan kritik yang membangun dari rekan-rekan sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Bogor, Juni 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pembuatan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, kritik, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Henny Suharti, M.Si., selaku Dekan dari Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.
2. Ibu Mugiyanti, M.Si. selaku ketua Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.
3. Ibu Rina Fitriana M.Hum, selaku dosen Pembimbing 1 penulis, yang memberikan bimbingan, saran, ide dan memberikan dorongan, masukan kepada penulis.
4. Ibu Mugiyanti M.Si, selaku dosen Pembimbing 2 penulis, yang telah sabar membimbing penulis untuk menulis skripsi ini.
5. Ibu Alo Karyati M.pd, selaku pembaca yang meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
6. Mrs. Sanada Ayako yang telah membantu penulis dalam menerjemahkan penyusunan dalam skripsi ini.
7. Kepada Mama, Papa, Adekku Zidane, Uwa icha, Pa Edi dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendukung penulis dengan seluruh cinta.
8. Endah, Khalifah, Nesha, Ade, Aziz, dan Teman-teman tersayang penulis Angkatan 2016, selaku teman seperjuangan yang sekelompok dengan penulis, yang memberikan dorongan, semangat, saran, serta mau berjuang bersama penulis.

Bogor, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
1.2.1 Batasan Masalah	4
1.2.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan	4
1.4 Metode penelitian	5
1.5 Definisi Operasional.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 KAJIAN TEORI	9
2.1 Pengertian Lagu	9
2.1.1 Unsur lagu.....	9
1. Unsur Fisik lagu	10
a. Diksi	10
b. Gaya bahasa	11
c. Pengimajian	18
2. Unsur Batin lagu.....	18
a. Nada dan Suasana	18
2.1.2 Depresi dan Emosi di Manusia	19
2.2 Biografi Iname Toru (40mp)	21

BAB 3 TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	26
3.1 Parafrase dan Lirik Lagu.....	26
3.1.1 Lirik Lagu “ <i>Karakuri Pierrot</i> ”	26
3.1.2 Lirik Lagu “ <i>Melody in the Sky</i> ”	31
3.1.3 Lirik Lagu “ <i>Torinoko City</i> ”	34
3.2 Unsur Fisik.....	39
3.2.1 Unsur Fisik Lagu “ <i>Karakuri Pierrot</i> ”	39
3.2.1.1 Diksi	39
3.2.1.2 Gaya Bahasa	40
3.2.1.3 Pengimajian	42
3.2.2 Unsur Fisik Lagu “ <i>Melody in the Sky</i> ”	44
3.2.2.1 Diksi	44
3.2.2.2 Gaya Bahasa	46
3.2.2.3 Pengimajian	48
3.2.3 Unsur Fisik Lagu “ <i>Torinoko City</i> ”	49
3.2.3.1 Diksi	49
3.2.3.2 Gaya Bahasa	51
3.2.3.3 Pengimajian	52
3.3 Unsur Batin.....	54
3.3.1 Unsur Batin Lagu “ <i>Karakuri Pierrot</i> ”	54
3.3.1.1 Nada dan Suasana	54
3.3.2 Unsur Batin Lagu “ <i>Melody in the Sky</i> ”	56
3.3.2.1 Nada dan Suasana	56
3.3.3 Unsur Batin Lagu “ <i>Torinoko City</i> ”	58
3.3.3.1 Nada dan Suasana	58
3.4 Emosi dan Depresi di dalam Lagu.....	60
3.4.1 Emosi dan Depresi dalam Lagu “ <i>Karakuri Pierrot</i> ”	60
3.4.2 Emosi dan Depresi dalam Lagu “ <i>Melody in The Sky</i> ”	65

3.4.3	Emosi dan Depresi dalam Lagu “<i>Torinoko City</i>”	68
BAB 4	PENUTUP	72
4.1	Simpulan	72
DAFTAR PUSTAKA	73
SINOPSIS	75
要旨	76
RIWAYAT HIDUP	78

ABSTRAK

Zusmala Sri Andriyani. 043116004. 2021. **ANALISIS EMOSI DAN DEPRESI DALAM LAGU “KARAKURI PIERROT”, “MELODY IN THE SKY”, DAN “TORINOKO CITY” KARYA INAME TORU (40mP)**. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Jepang, Universitas Pakuan Bogor. Dibawah bimbingan: **Rina Fitriana M.Hum, dan Mugiyanti, M.Si.**

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji dan membahas unsur emosi kedepresian dalam 3 lagu Karya Iname Toru yang berjudul “Karakuri Pierrot”, “Melody in the Sky”, dan “Torinoko City”. Kesusastraan ada tiga kategori karya sastra yaitu prosa, puisi dan drama. Lagu merupakan karya sastra yang mengandung nilai curahan hati dari seseorang yang di tuangkan dalam kata – kata pilihan yang indah dan disusun menjadi sebuah kalimat yang padat. Disini penulis bermaksud untuk meneliti emosi dan depresi yang terkandung dalam lagu “Karakuri Pierrot”, “Melody in the Sky”, dan “Torinoko City” karya Iname Toru. Penulis sangat tertarik dengan lagu ini karena lagu - lagu ini mempunyai tema yang cukup unik untuk menjelaskan dan mengungkapkan perasaan menggunakan suatu cerita yang dapat di gambarkan dalam lagu ini. Dalam makalah ini penulis akan menggunakan teori unsur instristik puisi untuk menganalisa karya sastra lagu ini. Penulis juga akan menggunakan emosi manusia dalam teori *psychology sastra* untuk menganalisa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan penulis, dapat di simpulkan setelah menggunakan teori unsur instristik puisi serta teori *psychology* emosi dan depresi manusia, bahwa ketiga lagu ini mempunyai makna kedepresian dan kesedihan yang sangat mencolok di setiap lirik lagunya.

Kata Kunci: Emosi, Lagu, Depresi

ABSTRACT

*Zusmala Sri Andriyani. 043116004. 2021. ANALYSIS OF EMOTION AND DEPRESSION IN THE SONG “KARAKURI PIERROT”, “MELODY IN THE SKY”, AND “TORINOKO CITY” BY INAME TORU (40mP). Faculty of Social and Cultural Sciences, Japanese Literature Study Program, Pakuan University, Bogor. Under the guidance of: **Rina Fitriana M.Hum, and Mugiyanti, M.Si.***

In this study, the author will examine and discuss the emotional elements of depression in 3 songs by Iname Toru entitled "Karakuri Pierrot", "Melody in the Sky", and "Torinoko City". There are three categories of literature, namely prose, poetry and drama. The song is a literary work that contains the value of the outpouring of someone's heart which is poured into beautiful choice words and arranged into a solid sentence. Here the author intends to examine the emotions and depression contained in the songs "Karakuri Pierrot", "Melody in the Sky", and "Torinoko City" by Iname Toru. The author is very interested in this song because these songs have a theme that is quite unique to explain and express feelings using a story that can be described in this song. In this paper, the author will use the theory of the intrinsic elements of poetry to analyze the literary work of this song. The author will also use human emotions in the psychological theory of literature to analyze.

Based on the results of the analysis that has been done by the author, it can be concluded that after using the theory of intrinsic elements of poetry and the theory of psychology of human emotion and depression, that these three songs have a very striking meaning of depression and sadness in each of the song lyrics.

Keywords: Emotion, Song, Depression

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika kita berbicara tentang apa itu sastra, maka pastinya kata itu akan tertuju pada seni menulis manusia untuk menyalurkan perasaan mereka. Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata – mata sebuah imitasi (dalam Luxemburg, 1989: 5). Karya Sastra menggunakan Bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan cerita-cerita berbagai macam permasalahan manusia, pengungkapan eksistensi, maupun penemuan jati diri. Dikatakan juga sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (Mursal Esten, 1978:9). Dari pernyataan-pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Sastra adalah bentuk dari pengungkapan yang ingin di curahkan dengan berbagai macam bentuk. Biasanya kesusastraan dibagi sebagai berikut: Puisi/Lagu, Novel, Cerita/Cerpen, Syair, Pantun, Sandiwara/Drama dan Lukisan/Kaligrafi. Menurut Badrun (1983: 11) menyatakan definisi serta perbedaan karya sastra sebagai karya seni dan karya sastra sebagai ilmu pengetahuan. Sastra sebagai seni merupakan kegiatan kreatif yang menghasilkan sesuatu sebagai karya tulis berupa drama, novel, puisi, cerita pendek, prosa dan lain sebagainya.

Siswanto (2010: 23) mengatakan sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek. Puisi merupakan karya sastra yang cenderung berbeda dengan yang lain, puisi menggunakan pilihan kata yang sangat kompleks dan kalimat unik untuk mengungkapkan emosi yang ingin di sampaikan, penggunaannya pun sangatlah variatif, biasanya di dalam puisi sang penulis akan mengungkapkan cerita kehidupannya, permasalahan serta solusi yang di dapatkannya, ataupun mengungkapkan emosi yang meluap di dirinya. Jika kita lihat seksama, Puisi dan Lagu banyak kemiripan, lagu juga menggunakan bahasa kompleks di liriknya seperti halnya puisi. Yang membuatnya berbeda adalah Lagu mempunyai iringan lagu yang mengiringinya. Dari sini dapat di lihat bahwa lirik yang terdapat dalam sebuah lagu sama saja dengan puisi. Topik yang sering diambil pun juga sama di dalam kedua jenis sastra ini. Lagu dan puisi rata-rata mempunyai topik yang sama, yaitu penemuan jati diri, cinta, kemarahan, kesedihan, emosi yang meluap dan sebagainya. Dari sini kita dapat melihat jelas bahwa

lirik lagu juga merupakan imajinasi dan khayalan seseorang untuk mengungkapkan perasaan jiwa penyair yang sangatlah mendalam.. Kesamaan bentuk dan unsur yang membangun lirik lagu dan puisi itulah yang membuat lirik lagu dapat dianalisis dengan teori dan metode yang sama dengan analisis puisi. Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat di simpulkan lirik lagu juga merupakan salah satu karya sastra.

Menurut Moeliono (Ed) (2007: 624) lagu adalah ragam suara yang berirama. Lagu adalah karya sastra yang dapat di katakan perpaduan dari seni bahasa dan seni suara karena lagu adalah sebuah lirik yang diiringi oleh alunan musik yang disusun dan dibuat dengan hati-hati sehingga menjadi bentuk yang sempurna. Alunan musik yang terdapat di dalam lagu ini menjadi salah satu faktor pendukung penyair lirik lagu untuk mengungkapkan perasaan mendalam yang ingin disampaikan. Seperti halnya puisi, lagu menggunakan kata kata yang cenderung sulit dan kompleks dalam pengungkapannya, para penyair biasanya menggunakan istilah, pengimajian, penjabaran, bahkan lirik teka teki pertanyaan didalam tulisan mereka. Lagu diberbagai macam negara pun juga sangatlah berbeda. Mereka masing masing mempunyai ciri khas unik di dalam lirik dan bagaimana mereka membawa isi pesan di dalamnya.

Jepang mempunyai pasar musik terbesar kedua di dunia, dengan nilai total area penjualan mencapai 4,422.0 juta *dollar* dan sebagian besar pasar didominasi oleh artis Jepang. Lagu-lagu jepang mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan lagu-lagu dari negara lainnya. Biasanya lagu jepang menyelipkan sebuah cerita dan menggunakan kata bahasa inggris untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam. Di dapat lagu jepang biasanya mereka pun juga mempunyai ciri khas bercerita di dalam lirik. Mereka cenderung menulis lirik lagu seperti menceritakan kehidupan penyair secara singkat dan kompleks.

40MeterP atau biasa disingkat 40mp dan juga mempunyai nama lain sebagai Iname Toru adalah produser lagu dan ilustrator yang berasal dari Jepang. Iname Toru memulai karirnya sejak july 2008 menjadi produser yang membuat lagu menggunakan program *voice synthesizer Vocaloid* (ボーカロイド; *Bōkaroido*). Karya nya rata-rata memperoleh 100,000 *views*, Lagu Iname Toru yang paling terkenal adalah “*Karakuri Pierrot*” dan “*Ren'ai Saiban*”. Keduanya memperoleh 10M *views* dalam waktu yang singkat. Lagu-lagu yang di buat oleh Iname Toru biasanya bernuansa pop dan *classical*. “*Karakuri Pierrot*”, “*Melody in the Sky*”, dan “*Torinoko City*” adalah lagu original oleh Iname Toru (40mp). Lagu-lagu miliknya selalu di nyanyikan sendiri, dan di aransemen oleh dirinya sendiri.

Lagu “*Karakuri pierrot*” ini pertama kali di *upload* di Vimeo pada 19 Juli 2011, di Piapro pada 7 Agustus 2011, dan Youtube pada 2 Desember 2011. Berdurasi sebanyak 5:32 menit, Lagu ini berhasil memasuki *Hall of Legend* dan melebihi 10 juta penonton dalam waktu singkat. Menurut komentar sang penulis di videonya yang di unggah di website Piapro, lagu ini mencerminkan tentang suasana hati yang depresi setelah di tolak atau putus hubungan. Berawal dari sang tokoh dalam lagu sangat mencintai pasangannya, tetapi sang tokoh lagu di gantung oleh sang kekasih hingga membuat sang tokoh sangat putus asa. Lagu “*Melody in the Sky*” ini pertama kali di buat pada 20 juli 2008. Salah satu dari sekian lagu di dalam album pertama Iname Toru. Lagu ini menceritakan tentang sebuah kehidupan sang tokoh di dalam lagu dan betapa sang tokoh depresi mempertanyakan kehidupannya dan bagaimana melanjutkannya. Lagu “*Torinoko City*” pertama kali di buat pada 29 july 2010. Berdurasi sebanyak 3:26 menit, lagu ini juga berhasil memasuki *Hall of Legend* pada 9 maret 2012. Karena Lagu ini banyak disukai, lagu “*Torinoko City*” ini juga di adaptasi menjadi sebuah novel pada 26 juni 2015, di tulis oleh Shano dengan 456 ilustrasi. Lagu ini menceritakan tentang kesedihan sang tokoh akan kesendirian dan berakhir kepada kedepresian yang sangat mendalam. Iname Toru juga biasanya membuat judul lagu-lagunya mempunyai arti kata yang mendalam, seperti contoh dalam salah satu karyanya yang berjudul “*Torinoko City*” yang katanya judulnya sendiri mempunyai permainan kata didalamnya. Iname Toru juga mempunyai ciri khas unik dalam membuat lagu- lagunya. Dari ketiga nya, dapat dilihat bagaimana ketiga lagu tersebut mempunyai ciri khas akan mengungkapkan perasaan dan emosi depresi manusia dan bagaimana cara untuk melepas diri dari kedepresian itu sendiri. Hal ini melatarbelakangi keinginan penulis untuk meneliti lagu yang berjudul *Karakuri Pierrot*, *Melody in the Sky*, dan *Torinoko City* karya Iname Toru (40mp) ini. Hal ini sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana penyair menggunakan berbagai macam Bahasa dan pengimajian nya untuk mengungkapkan emosi didalam lagu ini.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Penulis akan membatasi masalah hanya pada pembahasan masalah yang menyangkut tentang suasana emosi dan kedepresian di dalam lagu *Karakuri Pierrot*, *Melody in the Sky*, dan *Torinoko City*.

1.2.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana makna emosi dibangun dalam lagu *Karakuri Pierrot*, *Melody in the Sky*, dan *Torinoko City*?
- 2) Bagaimana makna depresi yang terdapat dalam lagu *Karakuri Pierrot*, *Melody in the Sky*, dan *Torinoko City*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memilah lebih dalam seperti apa makna depresi yang dibangun dan digunakan dalam lagu *Karakuri Pierrot*, *Melody in the Sky*, dan *Torinoko City* ini untuk mengungkapkan suasana dan perasaan yang ingin di sampaikan penulis dan di jadikan tema dalam cerita didalam lagu-lagu tersebut.

a. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan agar pembaca memahami tentang emosi dan konsep yang di sampaikan dalam ketiga lagu tersebut dan tercermin dalam sebuah karya sastra, baik berupa cerpen, novel, film dan lain-lain.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada para penikmat lagu dan menambah pengetahuan. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

1.4 Metode penelitian

Didalam skripsi ini penulis akan menganalisis suasana emosi lagu melalui salah satu metode menganalisis unsur struktur fisik dan batin dalam sebuah lagu. Struktur yang akan dipakai adalah sebagai berikut:

1) Struktur Fisik (Diksi)

Struktur Fisik Diksi dalam sebuah lagu merupakan teori yang mengkondisikan kata-kata yang digunakan untuk memperluas suatu makna dengan memilih kata-kata yang tepat untuk membangun sebuah lirik yang bagus.

2) Struktur Fisik (Gaya Bahasa)

Struktur Fisik Gaya bahasa merupakan teori yang menyatakan pikiran dan perasaan dalam suatu kata untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pemikirannya dengan menggunakan bahasa yang dibuat sedemikian rupa sehingga tampak indah, dan penuh makna.

3) Struktur Fisik (Pengimajian)

Struktur Fisik Pengimajian dalam sebuah lagu merupakan teori yang mengkondisikan kata abstrak menjadi konkret untuk membantu pendengar mengembangkan daya imajinasinya sekaligus mengembangkan daya kritisnya untuk memahami makna sebuah lagu.

4) Struktur Batin (Nada dan Suasana)

Struktur Batin Nada dan Suasana dalam sebuah lagu merupakan teori yang menunjukkan bagaimana penyair mengungkapkan pokok pikiran yang ditampilkannya. Nada akan berubah tergantung bagaimana jawaban, pertanyaan atau kondisi di dalam lagu berupa sikap seperti keterharuan, kesedihan, keriangannya semangat, keletihan, ketidakpedulian, dan lain-lain.

5) Teori Depresi dan Emosi dalam psikologi manusia

Suasana dan perilaku psikologis manusia. Berfokus kepada bagaimana kronologi pikiran, aktivitas mental, dan perkembangan manusia dan perilaku yang terjadi dari pikiran-pikiran tersebut yang mengakibatkan emosi dan bagaimana dari emosi tersebut menjadi depresi.

1.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya. Di dalam aktivitas ini peneliti akan mencurahkan energi seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur, untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan premis struktural. Dalam pengumpulan data-data penelitian, penulis menggunakan metode kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan karya sastra. Penulis juga menggunakan teknologi internet, mengumpulkan data dari website yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Selama ini yang dikenal umum adalah test, interview, observasi, atau angket. Tetapi didalam penelitian sastra instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Data dan instrumentasi harus menunjukkan dengan jelas kepada pembaca tentang jenis data yang dikumpulkan dan cara pengukurannya serta instrumen yang digunakan.

1.4.3 Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan langkah-langkah untuk mempermudah penulis melakukan penelitian. Proses penelitian akan melalui tahapan-tahapan yang saling mendukung satu sama lain. Agar penelitian yang dilakukan memiliki kualitas, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan. Suryabrata (1983: 12) dalam metodologi penelitian mengatakan bahwa terdapat beberapa tahapan yang dijadikan patokan dalam menyelenggarakan suatu penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Identifikasi, pemilihan dan perumusan.
2. Penelaahan dan kepustakaan.
3. Pengumpulan data.
4. Pengolahan dan analisis data.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

6. Penyusunan laporan.

Dengan menggunakan teori struktur tersebut, kita dapat mengetahui seperti apa arti, makna dan suasana yang ingin disampaikan pencipta lagu terhadap pendengar, serta cara membedahnya atau mengalisis didalam lagu ini.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Definisi operasional menjelaskan tentang beberapa definisi penting yang berhubungan dengan penelitian. Nazir dalam buku metode penelitiannya menyebutkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (1988: 152)

Beberapa definisi penting yang berhubungan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian memperoleh penertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:43).
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depresi diartikan sebagai gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang merosot, seperti muram, sedih dan perasaan tertekan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ingin dijelaskan penulis terdiri dari 3 Bab antara lain sebagai berikut :

Pada bab 1, penulis akan menjabarkan latar belakang skripsi, kemudian penulis menjelaskan landasan teori serta metode yang akan di pakai dalam penelitian untuk mengkaji masalah yang akan dianalisa. Penulis juga menjelaskan dan menyertakan sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini.

Pada bab 2, penulis akan memberikan landasan teori , di antaranya: pengertian lagu, unsur fisik lagu (majas dan diksi), sinopsis lagu, dan biografi pengarang lagu.

Pada bab 3, akan membahas semua penemuan data dan penelitian dari bahan yang akan dijadikan materi dengan teori-teori yang di pakai penulis untuk menganalisa ketiga lagu dari Iname Toru yaitu “Karakuri Pierrot”, “Melody in the Sky”, dan “Torinoko City”.

Pada bab 4, akan merangkum kesimpulan dari seluruh data, teori dan hasil analisa yang ada pada skripsi ini dari bab-bab sebelumnya sebagai penutup. Penulis juga akan menyertakan daftar Pustaka di halaman berikutnya.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Lagu

Lagu adalah salah satu dari ekspresi seni. Seperti halnya puisi, lagu terdiri dari kata yang dipamparkan dan disusun oleh penyair menjadi sebuah kalimat yang mempunyai bahasa unik untuk mengungkapkan sebuah makna, perasaan, pengalaman hidup dan amanat dari penciptanya dengan memadukan sebuah musik dengan lirik yang sudah disusun sedemikian rupa. Menurut Keraf (2006: 21) menjelaskan bahwa sebuah kata itu mengandung makna bahwa setiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide. Sehingga teknik untuk menganalisa sebuah lirik lagu sama dengan halnya seperti menganalisa sebuah puisi. Namun berbeda dengan puisi, lagu diiringi dengan berbagai macam musik untuk setiap lirik-liriknya, beberapa lagu pun seringkali di buatkan sebuah ilustrasi untuk mengiringi liriknya.

2.1.1 Unsur lagu

Unsur-unsur puisi sendiri terdiri dari unsur fisik dan batin. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa lagu mempunyai teori yang sama dengan puisi di kesusastraan, maka unsur lagu pun mempunyai unsur fisik dan batin. Unsur fisik dalam lagu meliputi sebagai berikut:

1. Diksi,
2. Citraan (pengimajian),
3. Kata kongkret,
4. Kiasan,
5. Rima dan Ritme,
6. Dan tipografi.

Sedangkan Unsur batin dalam lagu meliputi sebagai berikut:

1. Tema,
2. Nada dan Suasana,
3. Perasaan,
4. Dan Amanat.

1. Unsur Fisik lagu

a. Diksi

Menurut Waluyo (1991: 72), Seorang penyair akan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu syair yang ditulis untuk menyampaikan pesan dan moral. Penyair akan menggunakan pilihan kata yang cermat dan selaras dengan bunyi atau nada yang diinginkan menurut kehendak sang penyair. Kata-kata yang sudah disusun bersifat puitis dan absolut dan tidak bisa diganti.

Diksi juga dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- Makna Denotatif

Makna denotatif dalam diksi adalah makna yang apa adanya atau sebenarnya diksi kalimat tersebut.

Berikut merupakan contohnya:

弟はいつも一所懸命勉強します。

otouto wa itsumo isshokenmei benkyou shimasu.

‘Adik saya selalu “rajin belajar” dengan penuh semangat.’

- Makna Konotatif

Makna Konotatif dalam diksi adalah makna yang tidak sebenarnya atau bisa disebut juga dengan makna kiasan.

Berikut merupakan contohnya:

弟はやっぱり愛書家です。

otouto wa yahari aishoka desu.

‘Adik saya memanglah seorang “kutu buku.”’

Adapun jenis diksi yang di bagi berdasarkan leksikal nya, yaitu:

- Diksi Antonim

Diksi Antonim adalah bentuk kata yang berlawanan satu sama lain.

- Diksi Sinonim

Diksi Sinonim adalah bentuk kata yang mempunyai arti dan pengertian yang sama.

- Diksi Homonim

Diksi Homonim adalah bentuk kata yang memiliki pengertian berbeda saat digunakan pada kalimat yang berbeda pula.

- Diksi Homofon

Diksi Homofon adalah bentuk kata yang memiliki lafal yang sama, namun makna dan ejaan nya berbeda.

- Diksi Homograf

Diksi Homograf adalah bentuk kata dengan ejaan yang sama, tetapi memiliki pengertian dan lafal yang berbeda.

- Diksi Hipernim dan Hiponim

Diksi Hipernim adalah sebuah bentuk kata yang menjadi wakil dari beberapa kata yang lain, sedangkan Diksi Hiponim adalah bentuk kata yang menjadi Hipernim

b. Gaya bahasa

Menurut Sudjiman (1990:33) Teori gaya bahasa yaitu adalah cara menyampaikan suatu makna dengan menggunakan bentuk tulisan maupun lisan sehingga pikiran dan perasaan dapat tersampaikan. Menurut Keraf (1991:113) Teori gaya bahasa adalah teori yang mengungkapkan pikiran penyair dengan menggunakan Bahasa yang khas dan unik yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian sang penyair. Adapula menurut Momiyama (1997) sastrawan asal Jepang yang mengatakan bahwa ada 3 batasan untuk Gaya bahasa, yaitu seperti berikut:

- a) Metafora (隠 喩 ' in-yu ') yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal dengan hal yang lain, karena adanya kemiripan atau kesamaan pada arti kata.

Contoh: あなたは太陽みたいに美しい。

Anata wa taiyou mitai ni utsukushii.

'Kamu cantik bagaikan matahari terbit'

- b) Metonimi (換 喩 ' kan-yu ') yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal dengan hal lain, karena adanya keterkaitan atau kedekatan baik secara ruang maupun waktu.

Contoh: 彼女の笑顔は妹に気がするような。

Kanojo no egao wa imouto ni ki ga suru you na.

‘Senyum wanita itu sama seperti adikku.’

- c) Sinekdoke (提喩 ‘teiyu’) yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal yang umum dengan hal yang lebih khusus, atau sebaliknya hal yang khusus diumpamakan dengan hal yang umum. (Sutedi, 2003:178)

Contoh: どこでも探しんだやはり見つけない。

Dokodemo sagashinda yahari mitsukenai.

‘dimanapun dicari tetap tidak ketemu.’

Dan menurut Seto (2002) dalam buku *Nihongo no Ritorikku* menjelaskan dan berpendapat bahwa di dalam bahasa Jepang, Gaya Bahasa mempunyai unsur retorika yang sangat amat penting dalam Gaya Bahasa. Penggolongan unsur retorika adalah sebagai berikut:

- a) 喩 / Inyu (Metafora)

Metafora adalah gaya bahasa yang memiliki persamaan dengan membandingkan dua hal secara langsung secara singkat. Gaya bahasa ini biasanya tidak menggunakan kata: seperti, bak, bagaikan, dan sebagainya untuk membandingkan suatu hal. Proses metafora hampir sama dengan simile tetapi secara berangsur-angsur tentang persamaan.

Contoh: この人生は水みたいだ。

Kono jinsei wa mizu mitai da.

‘hidup ini bagaikan air.’

- b) 直喩 / Chokuyu (Simile)

Simile adalah gaya bahasa yang perbandingannya bersifat eksplisit dan menyatakan sesuatu hal yang sama dengan hal yang lain. Gaya bahasa simile memiliki karakteristik yang ditunjukkan jelas untuk membandingkan sesuatu.

Contoh: 彼は猫みたいだ。

Kare wa neko mitai da.

‘Dia sama seperti kucing.’

c) 擬人法 / Gijinhou (Personifikasi)

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang dilukiskan atau di umpamakan dengan benda mati seolah memiliki sifat-sifat seperti manusia. Gaya bahasa ini sejenis metafora yang membuat seolah-olah benda mati yang dapat bertindak, berbuat dan berbicara seperti yang dilakukan oleh manusia.

Contoh: 空が泣きそうだ。

Sora ga naki sou da.

‘Sepertinya langit akan menangis.’

d) 共感覚法 / Kyoukankakuhou (Sinestesia)

Sinestesia adalah suatu ungkapan yang saling mengekspresikan satu sama lain di antara panca indera seperti indera peraba, indera pengecap, indera penciuman, indera penglihatan dan indera pendengaran.

Contoh: 寒い人。

Samui hito.

‘Orang yang dingin.’

e) くびき法 / Kubikihou (Zeugma)

Zeugma adalah gaya bahasa yang menggunakan dua susunan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lainnya yang sebenarnya hanya salah satunya yang memiliki hubungan dengan kata pertama.

Contoh: あんたも痛い、私も痛かった。

Anta mo itai ga, watashi mo ittakatta.

‘Baik saya ataupun kamu sama-sama kesakitan.’

f) 換喩 / Kanyu (Metonimia)

Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan sesuatu hal, karena memiliki pertalian yang sangat dekat. Hubungan tersebut dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, isi untuk menyatakan kulitnya dan sebagainya.

Contoh: 彼女の肌は雪色だ。

Kanojo no hada wa yuki iro da.

‘Kulit perempuan itu memiliki warna seperti salju.’

g) 提喩 / Teiyu (Sinekdoke)

Sinekdoke adalah gaya bahasa figuratif yang menggunakan sebagian dari sesuatu hal yang menyatakan keseluruhan (pars pro toto) atau menggunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totem pro parte).

Contoh: いい天気見に行く。

Ii tenki mi ni iku.

‘Saya ingin pergi melihat cuaca cerah.’

h) 誇張法 / Kochouhou (Hiperbola)

Hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu yang berlebihan atau hal yang sangat dibesar-besarkan.

Contoh: 彼は毎日鬼みたいな気がする。

Kare wa mainichi oni mitai na ki ga suru.

‘setiap hari ia terlihat seperti iblis.’

i) 緩叙法 / Kanjohou (Meiosis)

Meiosis adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan derajat atau tingkatan dalam suatu ungkapan. Gaya bahasa ini juga menunjukkan makna yang kuat dari suatu kalimat dengan membatasi kata-kata.

Contoh: ちょっと熱くなります。

Chotto atsuku narimasu.

‘Menjadi sedikit panas.’

j) 曲言法 / Kyokugenhō (Litotes)

Litotes adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Gaya bahasa litotes menyatakan suatu hal yang kurang dari keadaan sebenarnya atau suatu pikiran dinyatakan menyangkal lawan bicara.

Contoh: 高いものではなかった。

Takai mono dewanakatta.

‘Bukan barang mahal.’

k) 同語反復法 / Dougohanpukuhō (Tautologi)

Tautologi adalah gaya bahasa dengan menggunakan lebih banyak kata-kata daripada yang dibutuhkan guna menyatakan satu pikiran atau gagasan. Jenis gaya bahasa ini sebenarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lain.

Contoh: 悪い人なら、悪いだ。

Warui hito nara, warui da.

‘kalau orang jahat, ya dia jahat.’

l) 撞着法 / Douchakuhō (Oksimoron)

Oksimoron adalah gaya bahasa dengan berusaha menggabungkan kata-kata yang berfungsi untuk menimbulkan efek yang berlawanan. Gaya bahasa ini juga mengandung sebuah pertentangan dengan menggunakan kata-kata berlawanan dalam frase yang sama. Oleh karena itu, gaya bahasa oksimoron memiliki sifat yang lebih padat dan tajam dari paradoks.

Contoh: それは公然の秘密。

Sore wa kouzen no himitsu.

‘Itu sudah menjadi rahasia umum.’

m) 婉曲法 / Enkyokuhou (Eufemisme)

Eufemisme adalah gaya bahasa berisi ungkapan-ungkapan yang bertujuan untuk tidak menyinggung perasaan orang lain. Gaya bahasa eufemisme juga merupakan ungkapan-ungkapan halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau menyaranakan hal yang tidak menyenangkan.

Contoh: 失敗は成功の開始だ。

Shippai wa seikou no kaishi da.

‘Kegagalan adalah awal dari kesuksesan.’

n) 逆言法 / Gyakugenhou (Paralipsis)

Paralipsis adalah gaya bahasa yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

Contoh: 父はただアドバイスをしました、禁止するつもりはない。

Chichi wa tada adobaisu o shimashita, kinshi suru tsumori wanai.

‘Ayah hanya memberi saran, bukan bermaksud melarang’

o) 修辭的疑問法 / Shuujiteki Gimonhou (Pertanyaan Retoris)

Pertanyaan retorik adalah gaya bahasa berupa pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan. Gaya bahasa ini bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, serta sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Contoh: 妹を無視するなんて、どういう意味のですか?

Imouto o mushi suru nante, dōiu imi nodesu ka?

‘Bagaimana bisa kamu mengabaikan adikmu?’

p) 含意法 / Gan’ihou (Implikasi)

Implikasi adalah gaya bahasa berupa ungkapan yang tidak disampaikan secara langsung makna yang diduga dari ungkapan yang telah ada, namun menggunakan makna alasan bermakna tidak langsung. Adanya gaya bahasa ini menimbulkan implikasi dari pelanggaran intensi pada aturan percakapan.

Contoh: 居室はちょっと寒いねえ。

Kyoushitsu wa chotto samui nee.

‘Ruang kelas terasa sedikit dingin ya.’

q) 反復法 / Hanpukuhou (Repetisi)

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting dengan tujuan memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Contoh: ドキドキ。ドキドキ。

Doki doki. Doki doki.

‘deg-deg-an, deg-deg-an.’

r) 省略法 / Shouryakuhou (Elipsis)

Elipsis adalah gaya bahasa yang menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar. Sehingga struktur gramatikal dapat memenuhi aturan pola yang berlaku.

Contoh: 先はどうも。

Saki wa doumo.

‘Terimakasih untuk yang tadi.’

s) 声喩 / Seiyu (Onomatope)

Onomatope adalah gaya bahasa yang menunjukkan teknik ungkapan pembentukan ide atau pikiran yang maknanya disampaikan dengan bentuk bunyi. Di dalam gaya bahasa ini terdapat giongo, gitaigo, touin (aliterasi), dan kyokuin (rima/sajak).

Contoh: 草はざわざわ。

Kusa wa zawa zawa

‘Rumputnya berbisik.’

c. Pengimajian

Menurut Waluyo (2003:10) Teori pengimajian dalam puisi yang dapat mengungkapkan isi dari lirik sang penyair adalah sebagai berikut:

- Imaji Visualis: mengungkapkan sesuatu yang dapat dilihat.
- Imaji Auditif: mengungkapkan sesuatu yang dapat didengar.
- Imaji Taktil: mengungkapkan sesuatu yang dapat disentuh.

Teori Pengimajian adalah teori yang mengandalkan penggambaran kondisi tertentu dengan gambaran-gambaran angan pikiran untuk menimbulkan suasana khusus dan membuatnya lebih hidup. (Waluyo, Pradopo 2010:79)

Dari teori di atas dapat di simpulkan kalau Pengimajian adalah gambaran dalam pikiran yang di deskripsikan sedemikian rupa dengan kata-kata dan bahasa yang menggambarkan suatu objek untuk menjelaskan suatu kondisi. Setiap gambar pikiran disebut imaji (image). Adapun gambaran pikiran adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai, yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh indra kita (Herman, 1987). Jika dilihat dari fungsinya, pengimajian lebih cenderung berfungsi untuk mengingatkan kembali apa yang telah dirasakan.

2. Unsur Batin lagu

a. Nada dan Suasana

Teori Nada dan Suasana dalam puisi adalah mengungkapkan tindakan sang penyair terhadap pembacanya, suasana membuat pada pembaca merasakan apa yang ditulis penyair dalam lirik-lirik nya dan merangsang kondisi psikologis saat pembaca membaca lirik sang penyair. Penyair menggunakan Nada dan Suasana untuk menyikapi suasana tertentu yang Ia tulis dengan meninggi-rendahnya tempo, mengeras-lembutnya tekanan, atau mempercepat-lambatnya tempo, untuk menggambarkan sikap menggurui, mengejek, menasehati, menyindir, suka-duka,

dan sebagainya (S.Effendi, 1974). Adapun beberapa macam teori nada sebagai berikut:

- Nada melankolik: nada yang murung dan menggambarkan suasana hati yang sedang sedih.
- Nada romantik: nada yang menggambarkan suasana hati yang sangat nyaman dan tenang.
- Nada patriotik: nada yang menggambarkan suasana hati yang penuh dengan semangat.
- Nada sinis: nada yang menggambarkan suasana hati yang kurang senang atau suasana hati yang tidak menyukai suatu hal.
- Nada protes: nada yang menggambarkan suasana hati yang penuh dengan ketidaksetujuan, pertentangan, atau pemberontakan.

2.1.2 Depresi dan Emosi di Manusia

Depresi merupakan kondisi sangat emosional yang dapat terjadi pada manusia, dan bisa sangat mengganggu bahkan berujung kematian (Kubler-ross, 1969). Namun kondisi ini sangat sering ditemui di sekitar kita, dan sangatlah normal untuk kita merasakan salah satu dari emosi ini. Seringkali konsep emosi dan depresi ini digunakan dalam sastra, dan mungkin cukup populer dalam puisi dan pembuatan film sastra. Sama halnya juga dengan lagu. Banyak penyair yang membuat lagu dengan konsep ini untuk menceritakan kisah didalam lagunya. Dengan menggunakan pilihan pilihan kata dan tanda-tanda yang sering kali kita temui di dunia sekitar. Konsep ini dinamakan dengan Psikologi Sastra, Psikologi Sastra memang merupakan 2 cabang yang berbeda, tetapi keduanya saling berkaitan (Jatman, 1985). Tujuan psikologi sastra yaitu memahami aspek kejiwaan dalam suatu karya sastra terhadap pembacanya yang dipandang sebagai fenomena psikologis, Suatu karya akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh yang di deskripsikan dengan teks berupa drama maupun prosa (Endaswara, 2011:96). Namun, bagaimana tanda-tanda depresi dan emosional itu muncul dan bagaimana bentuknya?

Emosi adalah suasana hati manusia yang akan muncul setelah mengalami beberapa kejadian atau peristiwa yang berkesan atau mendalam bagi sang perasa. Emosi juga dapat timbul dari tindakan sebab akibat yang dilakukan manusia. Adapun tahap emosi manusia (5 stages of grief) yang dikemukakan oleh (Kubler-ross,

1969). Bahwa emosi dan depresi pada manusia mengalami 5 tahap (*5 stages of grief*) yaitu: Penolakan (*Denial*), Kemarahan (*Anger*), Berharap (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), Penerimaan (*Acceptance*). Emosi paling dasar dan kerap ditemui di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan. Keempat emosi ini adalah emosi dasar yang nantinya akan bercabang menjadi emosi lainnya. Berikut adalah cabang emosi pada manusia.

- Kegembiraan -> Terharu
- Kemarahan -> Kebencian
- Ketakutan -> Tertekan
- Kesedihan -> Penyesalan/Rasa bersalah

Dari kategori emosi ini, Depresi akan timbul jika Manusia merasakan emosi ketakutan atau kesedihan yang berlarut-larut. Definisi dari depresi sendiri secara umum adalah situasi dimana kita merasakan suasana hati yang sangat berat atau merasakan perasaan yang sangat sulit untuk dipikul yang menyebabkan perasanya kehilangan akal jernih, hasrat, dan kehilangan tujuan. Hal ini di perkuat oleh teori menurut Parkes (1965) yang menemukan bukti bahwa seseorang yang mengalami kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa.

Menurut psikoanalisa Sigmund freud (1917-1950) bahwa gejala potensi depresi seringkali muncul pada masa anak-anak sampai remaja, bahwa pada masa ini mereka sangat mudah terkena *low self esteem*. Teori ini menggambarkan pandangan psikodinamika depresi merupakan emosi kemarahan yang terpendam dan menyerang diri mereka sendiri. Menurut Davison (Davison dkk, 2006) Depresi adalah kondisi emosional dimana seseorang akan ditandai oleh kesedihan, perasaan bersalah, kehilangan, kemarahan, rasa cemas, tidak bisa tidur, kegagalan, tidak percaya diri, bahkan kehilangan rasa dalam melakukan hal-hal yang tadi nya disenangi. Setiap momen yang mereka alami menjadi sangatlah berat dan membuat mereka selalu menyalahkan diri mereka sendiri. orang-orang yang depresi memiliki perasaan seperti demikian karena pemikiran mereka menyimpang dalam bentuk interpretasi negative Aaron Beck (1967, 1987). Menurut Beck, pada masa kanak-kanak dan remaja orang-orang yang depresi mengembangkan skema negative, suatu kecenderungan untuk melihat lingkungan secara negatif melalui peristiwa-peristiwa yang cukup traumatis, misalnya seperti kehilangan orang tua, tragedi yang terjadi

bertubi-tubi, pem-*bully*-an oleh teman-teman sebaya, kritikan para guru, atau sikap depresif dari orang tua. Pada anak-anak rentan terbentuknya skemata negatif yang dapat memicu depresi sebelum masa dewasa.

Menurut Beck, berikut adalah beberapa penyimpangan pemikiran utama pada individu yang mengalami depresi:

- Subjektif (*arbitrary inference*): Kesimpulan yang diambil tanpa bukti-bukti cukup atau tanpa bukti sama sekali. Contohnya, Seseorang yang menyimpulkan bahwa ia tidak berguna karena adiknya yang kejujuran dan jatuh sakit.
- Abstraksi selektif (*selective abstraction*): Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan satu elemen dari banyak elemen didalam suatu situasi. Contohnya: Seorang pekerja merasa tidak berguna ketika suatu produk gagal berfungsi meskipun banyak orang yang berperan dalam produksinya .
- Overgeneralisasi: Kesimpulan menyeluruh yang diambil berdasarkan satu peristiwa yang mungkin tidak penting. Contohnya, Seorang mahasiswa menganggap prestasinya yang buruk dan ialah yang paling bodoh sedunia padahal hanya satu mata kuliah yang nilainya rendah.
- Magnifikasi dan minimisasi: Kesimpulan melebih-lebihkan dalam menilai sesuatu. Contohnya, Seseorang yakin bahwa ia telah sepenuhnya merusakkan mobilnya (magnifikasi) ketika ia melihat goresan kecil di bumper belakang, menganggap dirinya tidak mampu dalam hal apa pun. Contoh kedua, Seseorang yakin dirinya tidak berguna, (minimisasi) terlepas dari berbagai prestasi yang pantas dipuji yang terus- menerus dicapainya.

Dapat di simpulkan dari semua teori-teori di atas bahwa depresi merupakan suatu bentuk dari emosi yang terus-menerus atau bertubi-tubi dirasakan oleh sang perasa serta pikiran yang berlebihan pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan rasa penyesalan dan rasa menyalahkan diri terus-menerus.

2.2 Biografi Iname Toru (40mp)

40MeterP atau biasa disingkat 40mp dan juga mempunyai nama lain sebagai Iname Toru adalah produser lagu dan ilustrator yang berkelahiran di Jepang. Iname Toru memulai karirnya sejak juli 2008 menjadi produser yang membuat lagu menggunakan program voice synthesizer Vocaloid (ボーカロイド, Bōkaroido).

Karya nya rata-rata memperoleh 100,000 views, Lagu Iname Toru yang paling terkenal adalah “Karakuri Pierrot” dan “Ren’ ai Saiban” . Keduanya memperoleh 10M views dalam waktu yang singkat. Lagu-lagu yang di buat oleh Iname Toru biasanya bernuansa pop dan classical. “Karakuri Pierrot”, “Melody in the Sky”, dan “Torinoko City” adalah lagu original oleh Iname Toru (40mp). Lagu-lagu miliknya selalu di nyanyikan sendiri, dan di aransemen oleh dirinya sendiri. Iname Toru juga mempunyai ciri khas unik dalam membuat lagu- lagunya. Lagu-lagu nya bergenre Rock, Pop, dan Soft Rock. 40mp Sering kali berkolaborasi dengan Tama (Japanese illustrator) untuk mengilustrasikan lagu-lagunya. Berikut adalah lagu yang sudah diciptakan oleh 40MeterP:

1. "Spring" (Miku) (Jul.15.2008)
2. "Melody in the sky" (Miku) (Jul.20.2008)
3. "Nakenashi no Chikara" (Miku) (Aug.11.2008)
4. "Ryuusei Hunter" (Miku) (Sep.06.2008)
5. "Wagamama" (Miku) (Sep.23.2008)
6. "Closed Blue" (Miku) (Nov.15.2008)
7. "Watashi ga Kami wo Kitta Riyuu" (Miku) (Dec.20.2008)
8. "STEP TO YOU" (Miku) (Feb.16.2009)
9. "Scrap&Build" (Miku) (May.11.2009)
10. "Kyodai Shoujo" (Miku) (May.26.2009)
11. "Aozora Line" (GUMI) (Jul.11.2009)
12. "Sing my Love" (Miku) (Oct.05.2009)
13. "Kimiboshi" (Miku) (Nov.02.2009)
14. "Kimiboshi (B.U.S Remix)" (Miku) (Collab with Ryu☆) (Apr.11.2010)
15. "Moonwalk de Kaeritai" (Miku) (Collab with shizuru) (Jan.24.2010)
16. "Jenga" (Miku) (Jan.31.2010)
17. "Mikazuki Rider" (Miku) (Apr.11.2010)
18. "Life size" (Miku) (Apr.29.2010)
19. "Kuuchuu Aquarium" (Miku) (Jun.28.2010)
20. "Futariboshi" (Miku & GUMI) (Jul.07.2010)
21. "Torinoko City" (Miku) (Jul.29.2010)
22. "Dreaming Dreaming" (Miku) (Collab with shizuru) (Aug.15.2010)
23. "Nervous" (Miku) (Collab with shizuru) (Nov.23.2011)

24. "Time Machine" (Miku) (Collab with 164) (Sep.13.2010)
25. "Kimi no Te, Boku no Te" (Miku) (Oct.02.2010)
26. "Tori no Ai Uta" (GUMI) (Collab with DECO*27) (Dec.15.2010)
27. "Mousou Sketch" (Miku) (Jan.08.2011)
28. "Kiritorisen" (GUMI) (Feb.26.2011)
29. "Hare Nochi Sakura" (GUMI) (Mar.23.2011)
30. "Yume Chizu" (GUMI) (Apr.30.2011)
31. "STEP TO YOU" (Miku) (PV version) (May.30.2011)
32. "Karakuri Pierrot" (Miku) (Jul.15.2011)
33. "Shiryoku Kensa" (GUMI) (Aug.06.2011)
34. "Yakusoku no Tane" (GUMI) (Sep.16.2011)
35. "Miraisen" (Miku) (Collab with 164) (Sep.29.2011)
36. "Torinoko City" (Miku) (Cover) (Collab with 164) (Nov.03.2011)
37. "Parameter" (Miku) (Nov.19.2011)
38. "Do Re Mi Fa Rondo" (Miku) (Jan.17.2012)
39. "Haru no Ichiban Chikai Machi" (GUMI) (Mar.03.2012)
40. "Heartbreak Headline" (GUMI) (Jun.29.2012)
41. "Hachigatsu no Kaze" (GUMI) (Aug.31.2012)
42. "Shounen Camera" (GUMI) (Sep.11.2012)
43. "Smile again" (Miku, GUMI) (Jan.12.2013)
44. "Junjou Skirt" (Miku) (Feb.19.2013)
45. "Ame to Asphalt" (Miku) (Mar.01.2013)
46. "Hokorobi" (Miku, GUMI) (Mar.21.2013)
47. "HOME" (Miku) (Collab with DECO*27) (Aug.26.2013)
48. "Kotoba no Uta" (Miku, GUMI) (Jul.15.2013)
49. "Torinoko City" (Miku) (Remake) (Aug.13.2013)
50. "Toukyou no Mannaka de Nekorobu" (Miku) (Sep.14.2013)
51. "Shounen to Mahou no Robot" (GUMI) (Album Edit Ver.) (Sep.27.2013)
52. "Kokoro * Palette" (GUMI) (Nov.20.2013)
53. "Donburako" (GUMI) (Jan.09.2014)
54. "Kokorokizu Monochrome" (GUMI) (Feb.14.2014)
55. "Saiyuu Sympathy" (GUMI) (Feb.20.2014)
56. "Mozaik Role" (GUMI) (Song of DECO*27) (Mar.13.2014)
57. "Rakugaki Picasso" (Miku) (Apr.17.2014)

58. "Going My Way!" (GUMI) (Apr.24.2014)
59. "Ren'ai Saiban" (Miku) (Jun.10.2014)
60. "Namae no nai Hoshi" (GUMI) (Aug.25.2014)
61. "Crouching Start" (GUMI) (Sep.06.2014)
62. "Maigo no Ribon" (Miku) (Sep.13.2014)
63. "Kimi o Suki ni Natta Shunkan" (GUMI) (Oct.29.2014)
64. "Kanjou Dorobou" (GUMI) (Dec.23.2014)
65. "Amaoto Noise" (Miku) (Jan.05.2015)
66. "Attakain Dakara -Orchestra ver-" (Miku, GUMI) (Jan.18.2015)
67. "Snow Fairy Story" (Miku) (Jan.31.2015)
68. "Dandan Hayaku Naru" (Miku) (Feb.25.2015)
69. "Warning!" (galaco) (Mar.27.2015)
70. "Dandan Takaku Naru" (Miku) (Apr.01.2015)
71. "Gamushara☆Good Day" (Miku) (Jun.17.2015)
72. "Yuugure One Room" (Miku) (Dec.04.2015)
73. "Ren'ai Manual" (Miku) (Jan.07.2016)
74. "Koiiro Comic" (Miku) (Feb.02.2016)
75. "Dare mo Shiranai Happy End" (Fukase) (Feb.25.2016)
76. "Alien Girlfriend" (Fukase) (Mar.24.2016)
77. "Heika Sengen" (Miku) (Apr.03.2016)
78. "Eye Liar" (Miku) (Apr.15.2016)
79. "Ima o Kakeru Shoujo" (Miku) (May.10.2016)
80. "Dandan Hayaku Naru with Itoen" (Miku) (Jun.01.2016)
81. "Tameiki no Yukue" (Miku) (Jul.15.2016)
82. "Nonbiri Kareshi to Tenba Kanojo" (Miku, Yukari) (Dec.22.2016)
83. "High Spec NEET" (Miku) (Jan.06.2017)
84. "Raison D'etre no Hana" (GUMI) (Jan.17.2017)
85. "Taisho Romantic" (Miku) (Feb.18.2017)
86. "Star Mate" (ARSLOID) (Mar.05.2017)
87. "Hitoribotchi no Hitorigoto" (Miku) (Apr.21.2017)
88. "Initial Song" (Miku) (Jul.15.2017)
89. "Unmei Ketteiron" (Miku) (Sep.26.2017)
90. "Tokyo Hyakki Yakou" (Miku) (Oct.20.2017)
91. "Nekomimi Complex" (Miku) (Oct.27.2017)

92. "Akuyaku ni Kiss Scene wo" (Miku) (Nov.08.2017)
93. "Hatsune" (Miku) (Collab with 164) (Dec.08.2017)
94. "Umi wo Oyogu Tsuki" (LUMi) (Mar.05.2018)
95. "Usotsuki wa Koi no Hajimari" (Tianyi) (Apr.16.2018)
96. "Kuusou Ryuuseigun" (Miku) (Dec.04.2018)
97. "Tsuisou Youka" (Miku) (Dec.17.2018)
98. "SHAKER" (Miku) (Apr.19.2019)
99. "MUTE" (Miku) (May.31.2019)
100. "Kumo ni Nattara" (Tianyi) (Jul.12.2019)
101. "Yasou Monster" (Una) (Sep.30.2019)
102. "BEEP GIRL" (Miku) (Feb.27.2020)

BAB 3

TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Parafrase dan Lirik Lagu

Pada bab 3 ini, penulis akan menjabarkan dan menguraikan pembahasan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis meliputi Parafrase dan Lirik lagu, Struktur fisik dan Struktur batin dalam lirik lagu karya Iname Toru (40mp) yaitu, “*Karakuri Pierrot*”, “*Melody in the Sky*”, dan “*Torinoko City*”. Yang akan dilanjutkan dengan pembahasan Emosi dan Depresi dalam ketika lagu ini dengan teori psikologi pada manusia.

Sebelum memasuki pembahasan inti, penulis ingin membahas Parafrase dan lirik lagu ketika lagu yang akan dibahas. Parafrase penting untuk menjabarkan dan memperjelas sebuah makna lagu. Seperti pengertian yang dijabarkan di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) bahwa “*Parafrase adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian; penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.*”

Dalam penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Parafrasi adalah penulisan kembali untuk menguraikan suatu susunan kata dan memperjelas makna. Maka dari itu, penulis akan menyajikan Parafrase dan Lirik lagu dari ketiga lagu karya Iname Toru (40mp) yaitu, “*Karakuri Pierrot*”, “*Melody in the Sky*”, dan “*Torinoko City*”.

3.1.1 Lirik Lagu “*Karakuri Pierrot*”

からくりピエロ

待ち合わせは 2時間前で

此処に独り それが答えでしょ

街ゆく人 流れる雲

僕のことを嘲笑ってた

それは簡単で とても困難で
認めることで前に進めるのに
信じられなくて 信じたくなくて
君の中で きっと僕は 道化師なんですよ

ああ 回って 回って 回り疲れて
ああ 息が 息が 切れたの
そう これが 悲しい 僕の末路だ
君に辿り着けないままで

僕を乗せて 地球は回る
何も知らない 顔して回る

1秒だけ 呼吸を止めて
何も言えず 立ちすくむ僕

それは偶然で そして運命で
知らないほうが良いと知ってたのに
触れてしまったの 君の温もりに
その笑顔で その仕草で 僕が壊れてしまうから

ああ 回って 回って 回り疲れて
ああ 回って 回って 回り疲れて
ああ 息が 息が 息が止まるの
ああ 息が 息が 息が止まるの

ああ 変わって 変わって 変わってゆくのが

ああ 怖い 怖いだけなの
 もうやめた ここで 君を待つのは
 僕が壊れてしまうだけだ

ああ 回って 回って 回り疲れて
 ああ 息が 息が 止まるの
 そう 僕は 君が望むピエロだ
 君が思うままに 操ってよ

Karakuri Pierrot

*Machiawase wa nijikan mae de
 Koko ni hitori sore ga kotae desho*

*Machi yuku hito nagareru kumo
 Boku no koto wo azawaratteta*

*Sore wa kantan de totemo konnan de
 Mitomeru koto de mae ni susumeru no ni
 Shinjirarenakute shinjitakunakute
 Kimi no naka de kitto boku wa doukeshi nan desho*

*Aa mawatte mawatte mawari tsukarete
 Aa iki ga iki ga kireta no
 Sou kore ga kanashii boku no matsuro da
 Kimi ni tadori tsukenai mama de*

*Boku o nosete chikyuu wa mawaru
 Nani mo shiranai kao shite mawaru*

Ichibyou dake kokyuu o tomete

Nani mo iezu tachisukumu boku

Sore wa guuzen de soshite unmei de

Shiranai hou ga ii to shitteta no ni

Furete shimatta no kimi no nukumori ni

Sono egao de sono shigusa de boku ga kowarete shimau kara

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete

Aa iki ga iki ga iki ga tomaru no

Aa iki ga iki ga iki ga tomaru no

Aa kawatte kawatte kawatte yuku no ga

Aa kowai kowai dake na no

Mou yameta koko de kimi o matsu no wa

Boku ga kowarete shimau dake da

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete

Aa iki ga iki ga tomaru no

Sou boku wa kimi ga nozomu piero da

Kimi ga omou mama ni ayatsutte yo

Boneka Pierrot

Dua jam setelah mengatur waktu pertemuan kita,

Aku masih menunggu sendiri. Jadi itulah jawabanmu.

Orang-orang yang lewat di jalan dan awan mengambang

Menertawakan kebodohanku

Ini sangat mudah, namun begitu sulit,

Karena aku bisa terus maju begitu aku menerima kenyataan.
Tidak dapat mempercayainya, tidak ingin mempercayainya,
Aku harus menjadi badut di dalam pikiranmu, bukan?

Ah, aku berputar dan berputar, dan bosan berputar.
Ah, napasku, napasku sudah habis.
Ya, inilah akhir yang menyedihkan dari nasibku.
Aku masih belum bisa menghubungimu.

Bumi, membawaku, berputar.
Dengan ekspresi tak peduli, ia berputar.
Untuk sesaat, aku menahan napas,
Dan, tidak dapat mengatakan apa-apa, aku berdiri diam tercengang.

Ini sebuah kebetulan, namun juga takdir,
Karena aku tahu akan lebih baik jika aku tidak mencoba untuk mencari tahu.
Aku merasakan kehangatan pada kulitku.
Senyum dan isyaratmu akan menghancurkanku.

Ah, aku berputar dan berputar, dan bosan berputar.
Ah, aku berputar dan berputar, dan bosan berputar.
Ah, napasku, napasku berhenti.
Ah, napasku, napasku berhenti.

Ah, hal itu akan mulai berubah,
Ah, adalah pemikiran yang menyeramkan.
Aku keluar. Aku tidak lagi menunggu di sini untukmu.
Jika tidak, aku benar-benar akan berakhir melanggar.

Ah, aku berputar dan berputar, dan bosan berputar.

Ah, napasku terhenti.

Ya, aku badut yang kau inginkan.

Tolong perintahkan aku sesuai keinginanmu.

3.1.2 Lirik Lagu “*Melody in the Sky*”

Melody in the Sky

灰色の空から落ちてきた雫で今、心が滲んだ

黒く彩られた高い壁のせいで光さえも見えない

この街はいつしか色を失っていたでも、誰も気づかずに

時計は動き出す私も動き出す痛みさえも忘れて流されていく

「どうしてこんな風に作り笑いをして生きてゆくのだろう」

追いかけるほど遠くなる先の見えない毎日を

手に入れたくて暗闇の中ひとつの光を探している

青く染まったこの空にメロディーをひとつ浮かべて

風が奏でる私を包み込んでくれる明日へ連れていく

ヘッドフォンの中で聞こえる叫び声今、私を突き刺す

何も言いたくない何も聞きたくない私はどこにいるの？ 声を聞かせて

途切れた言葉探して街に迷い込んだんだ裸足のままで

「どんなに涙流しても新しい朝が巡るから」

呪文みたいに繰り返すけれど変わらぬ朝が巡るだけで

壁を壊して手に入れてまた欲しがって夢を見る

今取り返す新しい朝を そして、いつか空に放てるように

追いかけるほど遠くなる 先の見えない毎日を
 手に入れたくて 暗闇の中ひとつの光を探している
 青く染まったこの空に メロディーをひとつ浮かべて
 風が奏でる 私を包み込んでくれる 明日へ連れていく

Melody in the Sky

*haiiro no sora kara ochitekita shizuku de ima,
 kokoro ga nijinda
 kuroku irodorareta takai kabe no sei de
 hikari sae mo mienai
 kono machi wa itsushika iro wo ushinatte'ta demo, daremo kizukazu ni
 tokei wa ugokidasu watashi mo ugokidasu itami sae mo wasurete nagasareteyuku*

"doushite konna fuu ni tsukuriwarai wo shite ikiteyuku no darou"

*oikakeru hodo tooku naru saki no mienai mainichi wo
 te ni iretakute kurayami no naka hitotsu no hikari wo sagashite'ru
 aoku somatta kono sora ni merodii wo hitotsu ukabete
 kaze ga kanaderu watashi wo tsutsumikonde kureru ashita he tsureteyuku*

*heddofon no naka de kikoeru sakebigoe ima, watashi wo tsukisasu
 nanimo iitakunai nanimo kikitakunai watashi wa
 doko ni iru no? koe wo kikasete*

*togireta kotoba sagashite machi ni mayoikonda
 nda hadashi no mama de*

*"donnani namida nagashite mo atarashii
 asa ga meguru kara"
 jumon mitai ni kurikaesu keredo kawaranu*

*asa ga meguru dake de
 kabe wo kowashite te ni irete mata hoshigatte
 yume wo miru
 ima torikaesu atarashii asa wo soshite, itsuka
 sora ni hanateru youni*

*oikakeru hodo tookunaru saki no mienai mainichi wo
 te ni iretakute kurayami no naka hitotsu no hikari wo sagashite'ru
 aoku somatta kono sora ni merodii wo hitotsu ukabete
 kaze ga kanaderu watashi wo tsutsumikonde
 kureru ashita he tsureteyuku*

Melody in the Sky

Setetes hujan jatuh dari langit kelabu, dan sekarang mengalir ke hatiku
 Karena tembok tinggi bercat hitam ini, aku bahkan tidak bisa melihat cahayanya
 Kota ini tiba-tiba kehilangan warnanya, tetapi tidak ada yang menyadarinya
 Jam mulai berdetak, saya juga mulai bergerak. Aku akan melupakan rasa sakit ini dan mengalir pergi

"Kenapa aku terus hidup, memaksa diriku untuk tersenyum seperti ini?"

Tidak peduli berapa banyak saya mengejanya, setiap hari yang tidak dapat kita lihat ke depan, hanya berjalan lebih jauh

Aku ingin meraihnya, dalam kegelapan, aku akan mencari satu cahaya itu

Di langit berwarna biru ini, pertama-tama aku akan mengangkat melodi ini

Angin akan memainkan lagu, membungkusku dengan pelukan, dan membawaku ke hari esok

Di dalam headphone saya, saya bisa mendengar jeritan. Sekarang, itu menembusku

Saya tidak ingin mengatakan apa-apa, saya tidak ingin mendengar apa pun. dimana saya?
 Biarkan aku mendengar suaramu

Mencari kata-kata yang patah, aku tersesat di kota ini, saat aku bertelanjang kaki

"Tidak peduli berapa banyak air mata akan mengalir, pagi yang baru akan mengelilingimu"

Meskipun saya mengulanginya seperti nyanyian, pagi yang biasa hanya akan mengelilingi saya

Aku meruntuhkan tembok ini, merebut dengan tanganku, dan aku akan melihat lagi mimpi yang kuharapkan

Sekarang saya akan kembali pagi yang baru ini, dan, suatu hari nanti saya akan meluncurkannya di langit

Tidak peduli berapa banyak saya mengejanya, setiap hari yang tidak dapat kita lihat ke depan, hanya berjalan lebih jauh

Aku ingin meraihnya, dalam kegelapan, aku akan mencari satu cahaya itu

Di langit berwarna biru ini, pertama-tama aku akan mengangkat melodi ini

Angin akan memainkan lagu, membungkusku dengan pelukan, dan membawaku ke hari esok

3.1.3 Lirik Lagu “*Torinoko City*”

トリノシティ

0 と 1 が交差する地点

間違いだらけの コミュニケーション

アナタの名前は 何ですか？

10 文字以内で 答エヨ

過去と未来が 交差する地点

行く宛を失った 現在地

アナタはどうして 生きているの？

100 文字以内で 答エヨ

過去最高速の 夜が明ける

バランス取ることも できないまま

自分だけどこか 取り残された
音の無い世界 造られた世界
傷んだ果実を 捨てるだけなら
2人もいない 1人で出来るから

昼と夜が 交差する地点
誰かに会いたくて 会えなくて
ワタシの名前は 何ですか？
10文字以内で 教えて

嘘と本当が 交差する地点
呼吸が止まりそうな 閉塞感
ワタシはどうして 生きているの？
100文字以内で 教えて

好き 嫌い 好き 嫌い の繰り返しで
疲れきった愛は もういない

時間だけいつも 通り過ぎていく
1秒ごとに 崩れていく世界
歪んだ景色に 塗りつぶされた
真実（こたえ）は いない 偽りでいいの

自分だけどこか 取り残された
色のない世界 夢に見た世界
傷んだ果実を 捨てることすら

1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて

Torinoko City

Zero to ichi ga kousa suru chiten

Machigai darake no komyunikeeshon

Anata no namae wa nan desu ka?

Juumoji inai de kotae yo

Kako to mirai ga kousa suru chiten

Iku ate o ushi natta genzaichi

Anata wa doushite ikite iru no?

Hyakumoji inai de kotae yo

Kako saikousoku no yoru ga akeru

Baransu toru koto mo dekinai mama

Jibun dake doko ka torinoko sareta

Oto no nai sekai tsukurareta sekai

Itanda kajitsu o suteru dake nara

Futari mo iranai hitori de dekiru kara

Hiru to yoru ga kousa suru chiten

Dare ka ni aitakute aenakute

Watashi no namae wa nan desu ka?

Juumoji inai de oshiete

Uso to hontou ga kousa suru chiten

Kokyuu ga tomarisou na heisokukan

Watashi wa doushite ikite iru no?

Hyakumoji inai de oshiete

*Suki kirai suki kirai no kurikaeshi de
Tsukare kitta ai wa mou iranai*

*Jikan dake itsumo toori sugite iku
Ichibyou goto ni kuzurete iku sekai
Yuganda keshiki ni nuritsubu sareta
Kotae wa iranai itsuwari de ii no*

*Jibun dake doko ka torinoko sareta
Iro no nai sekai yume ni mita sekai
Itanda kajitsu o suteru koto sura
Hitori ja dekinai soba ni ite hoshikute*

Kota yang ditinggalkan

Di antara angka nol dan angka satu
Adalah perhitungan komunikasi yang keliru
Aku ingin bertanya padamu, siapa namamu?
Jawablah kurang dari 10 karakter

Di antara masa lalu dan masa depan
Adalah tempat aku kehilangan tujuan
Mengapa kau hidup di dunia ini?
Jawablah kurang dari 100 karakter

Aku melihat berakhirnya hari lebih cepat dari siapa pun
Aku mencoba menjaga keseimbanganku, namun terjatuh lagi

Rasanya aku ditinggalkan oleh diriku sendiri
Di dunia yang tidak ada suara

Di dunia yang penuh kepalsuan
Membuang sampah tak berarti itu tidaklah sulit
Tak perlu dua orang, karena aku saja sudah cukup

Di antara waktu siang dan waktu malam
Aku ingin menemui seseorang yang tak tergapai
Aku ingin bertanya padamu, siapa namaku?
Jawablah kurang dari 10 karakter

Di antara kebenaran dan kebohongan
Aku terjebak dan nafasku seakan berhenti
Mengapa aku hidup di dunia ini?
Jawablah kurang dari 100 karakter

Cinta, benci, cinta, benci, pola itu terus berulang
Cinta yang membosankan ini, aku ingin mengakhirinya

Waktu terus bergulir dan takkan pernah berhenti
Dalam setiap detiknya dunia ini perlahan runtuh
Dengan lembut menutupi pemandangan di dunia yang berputar
Tidak perlu jawaban, karena kebohongan saja sudah cukup

Rasanya aku ditinggalkan oleh diriku sekali lagi
Di dunia yang tidak ada warna
Di dunia yang selalu kumimpikan
Membuang sampah tak berarti itu tidaklah sulit
Aku tak bisa sendiri, aku ingin kau selalu bersamaku

3.2 Unsur Fisik

Menurut Waluyo (1991: 71), Unsur fisik dalam puisi mempunyai unsur estetik yang membentuk struktur luar puisi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah Diksi, Gaya Bahasa, Rima irama, Imaji dan Kata konkret. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memakai unsur Diksi, Gaya Bahasa, dan Imaji.

3.2.1 Unsur Fisik Lagu “*Karakuri Pierrot*”

3.2.1.1 Diksi

Menurut Waluyo (1991: 72), Seorang penyair akan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu syair yang ditulis untuk menyampaikan pesan dan moral. Penyair akan menggunakan pilihan kata yang cermat dan selaras dengan bunyi atau nada yang diinginkan menurut kehendak sang penyair. Kata-kata yang sudah disusun bersifat puitis dan absolut dan tidak bisa diganti. Berikut adalah analisis diksi pada “*Karakuri Pierrot*”:

Bait Lirik 2:

それは簡単で とても困難で
認めることで前に進めるのに
信じられなくて 信じたくなくて
君の中で きっと僕は 道化師なんですよ

Sore wa kantan de totemo konnan de

Mitomeru koto de mae ni susumeru no ni

Shinjiarenakute shinjitakunakute

Kimi no naka de kitto boku wa doukeshi nan desho

Arti:

Hal itu sangatlah mudah namun sulit

Walaupun dengan menerimanya aku bisa melangkah maju

Tapi ku masih tidak percaya, ku tak mau mempercayainya

Bahwa aku hanyalah *badut* bagimu kan

Bait Lirik 8:

ああ 回って 回って 回り疲れて
 ああ 息が 息が 止まるの
 そう 僕は 君が望むピエロだ
 君が思うままに 操ってよ

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete

Aa iki ga iki ga tomaru no

Sou boku wa kimi ga nozomu piero da

Kimi ga omou mama ni ayatsutte yo

Arti:

Aa ku terus berputar, berputar, ku berputar hingga letih

Aa nafasku, nafasku, telah berhenti

Ya, akulah sang boneka *pierrot* mu yang kau inginkan

Kendalikanlah aku sesuai keinginanmu

Terlihat pada lirik bait ke-3 dan ke-10 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata 道化師(doukeshi) *Badut* dan ピエロ(pierrot) *Boneka Pierrot* untuk mendeskripsikan cerita bahwa tokoh yang ada di dalam lagu ini hanya digunakan dan dikendalikan mudah sesuka hati sebagai hiburan layaknya boneka tali. Kata ini termasuk kedalam Diksi Konotatif yang dimana kata ini menggunakan kata kiasan atau makna yang tidak sebenarnya. Menggunakan kata “boneka” padahal dirinya adalah manusia hidup.

3.2.1.2 Gaya Bahasa

Menurut Sudjiman (1990:33) Teori gaya bahasa yaitu adalah cara menyampaikan suatu makna dengan menggunakan bentuk tulisan maupun lisan sehingga pikiran dan perasaan dapat tersampaikan.:

Bait Lirik 2:

それは簡単で とても困難で

認めることで前に進めるのに
 信じられなくて 信じたくなくて
 君の中で きっと僕は 道化師なんでしょ

Sore wa kantan de totemo konnan de
Mitomeru koto de mae ni susumeru no ni
Shinjiarenakute shinjitakunakute
Kimi no naka de kitto boku wa doukeshi nan desho

Arti:

Hal itu sangatlah mudah namun sulit
 Walaupun dengan menerimanya aku bisa melangkah maju
 Tapi ku masih tidak percaya, ku tak mau mempercayainya
Bahwa aku hanyalah badut bagimu kan

Bait Lirik 8:

ああ 回って 回って 回り疲れて
 ああ 息が 息が 止まるの
 そう 僕は 君が望むピエロだ
 君が思うままに 操ってよ

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete
Aa iki ga iki ga tomaru no
Sou boku wa kimi ga nozomu piero da
Kimi ga omou mama ni ayatsutte yo

Arti:

Aa ku terus berputar, berputar, ku berputar hingga letih
 Aa nafasku, nafasku, telah berhenti
Ya, akulah sang boneka pierrot mu yang kau inginkan
 Kendalikanlah aku sesuai keinginanmu

Terlihat pada lirik bait ke-3 dan ke-10 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata 道化師(doukeshi) *Badut* dan ピエロ(pierrot) *Boneka Pierrot* untuk mendeskripsikan cerita bahwa tokoh yang ada di dalam lagu ini hanya digunakan dan dikendalikan mudah sesuka hati sebagai hiburan layaknya boneka tali. Hal ini termasuk kedalam Gaya bahasa 隠喩 / Inyu (Metafora) menurut Seto (2002) di dalam buku *Nihongo no ritorikku*. Karna di lirik diceritakan kalau ia layaknya dan bagaikan badut.

3.2.1.3 Pengimajian

Menurut Waluyo (2003:10) Teori pengimajian dalam puisi yang dapat mengungkapkan isi dari lirik sang penyair. Pengimajian yang terdapat dalam lagu ini lebih condong kepada imaji visual (sesuatu yang dapat dilihat), imaji taktilis (sesuatu yang dapat dirasakan), dan imaji auditif (sesuatu yang dapat didengar). Hal ini terdapat dalam Bait lirik ke-3 dan ke-5 berikut:

Bait Lirik ke-1:

待ち合わせは 2時間前で
 此処に独り それが答えでしょ
 街ゆく人 流れる雲
 僕のことを嘲笑ってた

Machiawase wa nijikan mae de
Koko ni hitori sore ga kotae desho
Machi yuku hito nagareru kumo
Boku no koto wo azawaratteta

Arti:

Ku menunggu disini sudah dari 2 jam yang lalu	(Imaji Visual)
Dan aku masih sendiri disini, bukankah itu sudah pasti	(Imaji Visual)
Awan yang perlahan bergerak, Orang-orang yang lewat	(Imaji Visual)
Semuanya menertawakanku	(Imaji Auditif)

Bait Lirik ke-5:

それは偶然で そして運命で
 知らないほうが良いと知ってたのに
 触れてしまったの 君の温もりに
 その笑顔で その仕草で 僕が壊れてしまうから

Sore wa guuzen de soshite unmei de
Shiranai hou ga ii to shiteta no ni
Furete shimatta no kimi no nukumori ni
Sono egao de sono shigusa de boku ga kowarete shimau kara

Arti:

Semua ini tidak disengaja, Semua ini adalah takdir (Imaji Visual)
 Padahal akan lebih baik jika aku tidak tahu kebenarannya (Imaji Taktilis)
 Kehangatan dirimu yang telah kurasakan (Imaji Taktilis)
 Bahasa tubuh dan senyum itulah yang menghancurkanmu (Imaji Taktilis)

Bait Lirik ke-7:

ああ 変わって 変わって 変わってゆくのが
 ああ 怖い 怖いだけなの
 もうやめた ここで 君を待つのは
 僕が壊れてしまうだけだ

Aa kawatte kawatte kawatte yuku no ga
Aa kowai kowai dake na no
Mou yameta koko de kimi o matsu no wa
Boku ga kowarete shimau dake da

Arti:

Aa Kau berubah, berubah, Apa yang akan kau ubah (Imaji Visual)
 Aa Aku takut, ku takut, ku hanya takut kau berubah (Imaji Taktilis)
 Sudahlah, aku akan berhenti menunggumu disini
 Aku hanya akan semakin hancur disini (Imaji Taktilis)

Bait Lirik 8:

ああ 回って 回って 回り疲れて
 ああ 息が 息が 止まるの
 そう 僕は 君が望むピエロだ
 君が思うままに 操ってよ

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete

Aa iki ga iki ga tomaru no

Sou boku wa kimi ga nozomu piero da

Kimi ga omou mama ni ayatsutte yo

Arti:

Aa ku terus berputar, berputar, ku berputar hingga letih (Imaji Taktilis)

Aa nafasku, nafasku, telah berhenti (Imaji Taktilis)

Ya, akulah sang boneka *pierrot* mu yang kau inginkan (Imaji Visual)

Kendalikanlah aku sesuai keinginanmu

Terlihat pada bait lirik ke-1, ke-5, ke-7, dan ke-8 bahwa pencipta lagu menggunakan Imajinasi Taktilis, Visual, dan Auditif untuk mengungkapkan dan membuka imaji para pendengar bahwa Tokoh dalam lagu ini menunggu sangat lama namun ia tetap menunggu dan bertahan karena tokoh sangat sayang dan masih mencintai kekasihnya walaupun ia hancur dengan kenyataan yang ia ketahui.

3.2.2 Unsur Fisik Lagu “Melody in the Sky”**3.2.2.1 Diksi**

Menurut Waluyo (1991: 72), Seorang penyair akan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu syair yang ditulis untuk menyampaikan pesan dan moral. Penyair akan menggunakan pilihan kata yang cermat dan selaras dengan bunyi atau nada yang diinginkan menurut kehendak sang penyair. Kata-kata yang sudah disusun bersifat puitis dan absolut dan tidak bisa diganti. Berikut adalah analisis diksi pada “*Melody in the sky*”:

Bait Lirik 1:

灰色の空から落ちてきた雫で今、心が滲んだ
 黒く彩られた高い壁のせいで光さえも見えない
 この街はいつしか色を失っていたでも、誰も気づかずに
 時計は動き出す私も動き出す痛みさえも忘れて流されていく
 「どうしてこんな風に作り笑いをして生きてゆくのだろう」

haiiro no sora kara ochitekita shizuku de ima, kokoro ga nijinda
kuroku irodorareta takai kabe no sei de hikari sae mo mienai
kono machi wa itsushika iro wo ushinatte'ta demo, daremo kizukazu ni
tokei wa ugokidasu watashi mo ugokidasu, itami sae mo wasurete
nagasareteyuku
"doushite konna fuu ni tsukuriwarai wo shite ikiteyuku no darou"

Arti:

Dari langit yang abu turun rintik hujan, dan sekarang jatuh ke hatiku
Karena tingginya tembok hitam ini, Aku tidak bisa melihat cahaya
 Kota ini sudah kehilangan warnanya, namun tidak ada yang menyadari
 Seiring waktu berjalan, akupun juga ikut berjalan. Aku akan melupakan
 kepedihan dan terus mengalir
 “Mengapa aku terus menjalani hidup, senyum terpaksa seperti ini?”

Bait Lirik 3:

ヘッドフォンの中で聞こえる叫び声
 今、私を突き刺す。何も言いたくない何も聞きたくない
 私はどこにいるの？声を聞かせて
 途切れた言葉探して街に迷い込んだんだ裸足のままで

heddofon no naka de kikoeru sakebigoe
ima, watashi wo tsukisasu. nanimo iitakunai nanimo kikitakunai
watashi wa doko ni iru no? koe wo kikasete
togireta kotoba sagashite machi ni mayoikonda nda hadashi no mama de

Arti:

Di dalam headphone ku, Aku selalu mendengar teriakkan

Sekarang aku tertusuk, Aku tidak ingin mendengar apapun

Dimana aku? Tolong jawab aku

Dengan kaki telanjang ku tersesat di kota ini, mencari kata kata yang hancur

Terlihat pada lirik bait ke-1 dan ke-3 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata 雫 (shizuku) *rintik* dan 心 (kokoro) *Hati* untuk mendeskripsikan cerita bahwa tokoh yang ada di dalam lagu ini mengalami kesedihan. Di gambarkan oleh rintik hujan yang menusuk hatinya saat melihat langit yang mendung. Lalu pada bait 1 lirik kedua bisa dilihat penyair menggunakan Diksi konotatif “tembok hitam” untuk menggambarkan kecemasannya.

3.2.2.2 Gaya Bahasa

Menurut Keraf (1991:113) Teori gaya bahasa adalah teori yang mengungkapkan pikiran penyair dengan menggunakan Bahasa yang khas dan unik yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian sang penyair. Gaya bahasa yang digunakan dalam lagu ini adalah gaya bahasa 誇張法 / Kochouhou (Hiperbola) yang menurut Seto (2002) adalah gaya bahasa yang memberikan suasana atau melebih lebihkan sesuatu. Hal ini di perhatikan pada bait lirik lagu ke-1 dan ke-3 sebagai berikut:

Bait Lirik 1:

灰色の空から落ちてきた雫で今、心が滲んだ

黒く彩られた高い壁のせいで光さえも見えない

この街はいつしか色を失っていた でも、誰も気づかずに

時計は動き出す私も動き出す痛みさえも忘れて流されていく

「どうしてこんな風に作り笑いをして生きてゆくのだろう」

haiiro no sora kara ochitekita shizuku de ima, kokoro ga nijinda

*kuroku irodorareta takai kabe no sei de hikari sae mo mienai
 kono machi wa itsushika iro wo ushinatte'ta demo, daremo kizukazu ni
 tokei wa ugokidasu watashi mo ugokidasu, itami sae mo wasurete
 nagasareteyuku
 "doushite konna fuu ni tsukuriwarai wo shite ikiteyuku no darou"*

Arti:

Dari langit yang abu turun rintik hujan, hatiku menjadi samar

Karena tingginya tembok hitam ini, Aku tidak bisa melihat cahaya
 Kota ini sudah kehilangan warnanya, namun tidak ada yang menyadari
 Seiring waktu berjalan, akupun juga ikut berjalan. Aku akan melupakan
 kepedihan dan terus mengalir
 “Mengapa aku terus menjalani hidup, senyum terpaksa seperti ini?”

Bait Lirik 3:

ヘッドフォンの中で聞こえる叫び声
 今、私を突き刺す。何も言いたくない何も聞きたくない
 私はどこにいるの？ 声を聞かせて
 途切れた言葉探して 街に迷い込んだんだ 裸足のままで

heddofon no naka de kikoeru sakebigoe

*ima, watashi wo tsukisasu. nanimo iitakunai nanimo kikitakunai
 watashi wa doko ni iru no? koe wo kikasete
 togireta kotoba sagashite machi ni mayoikonda nda hadashi no mama de*

Arti:

Di dalam headphone ku, Aku selalu mendengar teriakan

Sekarang aku tertusuk, Aku tidak ingin mendengar apapun

Dimana aku? Tolong jawab aku

Dengan kaki telanjang ku tersesat di kota ini, mencari kata kata yang hancur

Terlihat pada lirik bait ke-1 dan ke-3 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata 叫び声(sabikebigoe) teriakan dan 心が滲んだ(kokoro

ga nijinda) *Hati menjadi samar* untuk mendeskripsikan cerita bahwa tokoh yang ada di dalam lagu ini mengalami kesedihan. Di gambarkan oleh rintik hujan yang menusuk hatinya saat melihat langit mendung.

3.2.2.3 Pengimajian

Menurut Waluyo (2003:10) Teori pengimajian dalam puisi yang dapat mengungkapkan isi dari lirik sang penyair. Pengimajian yang terdapat dalam lagu ini lebih condong kepada imaji visual (sesuatu yang dapat dilihat), imaji taktilis (sesuatu yang dapat dirasakan), dan imaji auditif (sesuatu yang dapat didengar). Pengimajian yang terdapat dalam lagu ini lebih condong kepada imaji visual (sesuatu yang dapat dilihat), imaji taktilis (sesuatu yang dapat dirasakan), dan imaji auditif (sesuatu yang dapat didengar). Hal ini terdapat dalam Bait lirik ke-2 dan ke-3 berikut:

Bait Lirik 2:

追いかけるほど遠くなる 先の見えない毎日を
 手に入れたくて 暗闇の中ひとつの光を探している
 青く染まったこの空に メロディーをひとつ浮かべて
 風が奏でる 私を包み込んでくれる 明日へ連れていく
oikakeru hodo tooku naru saki no mienai mainichi wo
te ni iretakute kurayami no naka hitotsu no hikari wo sagashite'ru
aoku somatta kono sora ni merodii wo hitotsu ukabete
kaze ga kanaderu watashi wo tsutsumikonde kureru ashita he tsureteyuku

Arti:

Seberapa banyak pun ku melangkah, ku tak bisa melihat kedepan (Imaji Visual)

Aku ingin menggapainya, di dalam kegelapan ini aku akan mencari cahaya (Imaji Taktilis)

Di langit yang biru ini aku akan mengumandangkan melodi (Imaji Visual)

Sang angin akan bernyanyi, memelukku dan membawaku ke hari esok (Imaji Taktilis)

Bait Lirik 3:

ヘッドフォンの中で聞こえる叫び声
 今、私を突き刺す。何も言いたくない何も聞きたくない
 私はどこにいるの？ 声を聞かせて
 途切れた言葉探して 街に迷い込んだんだ 裸足のままで
heddofon no naka de kikoeru sakebigoe
ima, watashi wo tsukisasu. nanimo iitakunai nanimo kikitakunai
watashi wa doko ni iru no? koe wo kikasete
togireta kotoba sagashite machi ni mayoikonda nda hadashi no mama de

Arti:

Di dalam headphone ku, Aku selalu mendengar teriakan (Imaji Auditif)
 Sekarang aku tertusuk, Aku tidak ingin mendengar apapun (Imaji Taktilis)
 Dimana aku? Tolong jawab aku (Imaji Visual)
 Dengan kaki telanjang ku tersesat di kota ini, mencari kata kata yang hancur
 (Imaji Visual)

Terlihat pada lirik bait ke-2 dan ke-3 tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan imaji Visual, Taktilis, dan Auditif di dalam lirik untuk mengungkapkan rasa. Penyair kebanyakan menggunakan imaji visual dan taktilis untuk mendeskripsikan jalan cerita di dalam lagu bahwa sang tokoh didalam nya sangat resah mencari jati dirinya dan berakhir jatuh kedalam kedepresian karena ia tidak menemukannya.

3.2.3 Unsur Fisik Lagu “*Torinoko City*”

3.2.3.1 Diksi

Menurut Waluyo (1991: 72), Seorang penyair akan menggunakan pilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu syair yang ditulis untuk menyampaikan pesan dan moral. Penyair akan menggunakan pilihan kata yang cermat dan selaras dengan bunyi atau nada yang diinginkan menurut kehendak sang penyair. Kata-kata yang sudah disusun bersifat puitis dan absolut dan tidak bisa diganti. Berikut adalah analisis diksi pada “*Torinoko City*” yang diperlihatkan pada bait lirik lagu ke-4 dan ke-9 sebagai berikut:

Bait Lirik 4:

自分だけどこか 取り残された
 音の無い世界 造られた世界
 傷んだ果実を 捨てるだけなら
 2人もいない 1人で出来るから

Jibun dake dokoka torinokosareta
Oto no nai sekai tsukurareta sekai
Itanda kajitsu o suteru dake nara
Futari mo iranai hitori de dekiru kara

Arti:

Entah bagaimana aku tertinggal sendirian
Aku membuat dunia tanpa suara, dunia artifikal.
Kalau kau hanya ingin membuang buah busuk itu
 Tidak perlu ada dua orang, satu saja cukup.

Bait lirik 9:

自分だけどこか 取り残された
 色のない世界 夢に見た世界
 傷んだ果実を 捨てることすら
 1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて

Jibun dake dokoka torinokosareta
Iro no nai sekai yume ni mita sekai
Itanda kajitsu o suteru koto sura
Hitori ja dekinai soba ni ite hoshikute

Arti:

Entah bagaimana aku tertinggal sendirian
Dunia tanpa warna, dunia yang ku impikan ini,
Bahkan juga memberiku buah busuk ini.
 Aku tidak bisa melakukannya sendirian, ku ingin berada disampingmu.

Terlihat pada lirik ini penyair menggunakan kata “dunia” dan “buah busuk” untuk menggambarkan tentang kesedihan dan kedepresian yang dirasakan. “Dunia tanpa suara” membuatnya terlihat seperti dunia hampa tanpa harapan. Disini dapat dilihat kalau penyair menggunakan diksi konotatif yang menggunakan kata kiasan untuk mendeskripsikan perasaan tokoh di dalam lirik lagu tersebut.

3.2.3.2 Gaya Bahasa

Menurut Keraf (1991:113) Teori gaya bahasa adalah teori yang mengungkapkan pikiran penyair dengan menggunakan Bahasa yang khas dan unik yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian sang penyair. Gaya bahasa yang digunakan dalam lagu ini adalah gaya bahasa Metafora (隱喩’ in-yu’ menurut Momiyama (1997) yaitu gaya bahasa yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal dengan hal yang lain. dan gaya bahasa 反復法 / Hanpukuhou (Repetisi) yang menurut Seto (2002) adalah gaya bahasa perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting dengan tujuan memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Hal ini di perlihatkan pada bait lirik lagu ke-7 dan ke-9 sebagai berikut:

Bait lirik 7:

好き 嫌い 好き 嫌い の繰り返しで
 疲れきった愛は もういない

Suki kirai suki kirai no kurikaeshi de

Tsukare kitta ai wa mou iranai

Arti:

Cinta, benci, cinta, benci, pola itu terus berulang

Cinta yang membosankan ini, aku ingin mengakhirinya

Bait lirik 9:

自分だけどこか 取り残された

色のない世界 夢に見た世界
 傷んだ果実を 捨てることすら
 1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて

Jibun dake dokoka torinokosareta
Iro no nai sekai yume ni mita sekai
Itanda kajitsu o suteru koto sura
Hitori ja dekinai soba ni ite hoshikute

Arti:

Entah bagaimana aku tertinggal sendirian
 Dunia tanpa warna, dunia yang ku impikan ini,
 Bahkan juga memberiku buah busuk ini.
 Aku tidak bisa melakukannya sendirian, ku ingin berada disampingmu.

Terlihat pada lirik ini penyair menggunakan kata repetisi dan metafora untuk menggambarkan tentang kesedihan dan kedepresian yang dirasakan. “pola yang terus berulang” membuatnya terlihat seperti dunia hampa tanpa harapan karena kejadian yang selalu saja berulang. Lalu pada akhir lirik tertulis “1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて” yang artinya “Aku tidak bisa melakukannya sendirian, ku ingin berada disampingmu.” Yang menunjukkan bahwa sang tokoh sangatlah kesepian di lagu ini dan menginginkan seseorang.

3.2.3.3 Pengimajian

Menurut Waluyo (2003:10) Teori pengimajian dalam puisi yang dapat mengungkapkan isi dari lirik sang penyair. Pengimajian yang terdapat dalam lagu ini lebih condong kepada imaji visual (sesuatu yang dapat dilihat), imaji taktilis (sesuatu yang dapat dirasakan), dan imaji auditif (sesuatu yang dapat didengar). Hal ini terdapat dalam Bait lirik ke-4 dan ke-8 berikut:

Bait Lirik 4:

自分だけどこか 取り残された
 音の無い世界 造られた世界

傷んだ果実を 捨てるだけなら
2人もいない 1人で出来るから

Jibun dake dokoka torinokosareta
Oto no nai sekai tsukurareta sekai
Itanda kajitsu o suteru dake nara
Futari mo iranai hitori de dekiru kara

Arti:

Entah bagaimana aku tertinggal sendirian	(Imaji Taktilis)
Aku membuat dunia tanpa suara, dunia artifikal.	(Imaji Taktilis)
Kalau kau hanya ingin membuang buah busuk itu	(Imaji Visual)
Tidak perlu ada dua orang, satu saja cukup.	(Imaji Visual)

Bait Lirik 8:

時間だけいつも 通り過ぎていく
1秒ごとに 崩れていく世界
歪んだ景色に 塗りつぶされた
真実 (こたえ) はいらない 偽りでいいの

Jikan dake itsumo toorisugiteiku
Ichibyou goto ni kuzureteiku sekai
Iganda keshiki ni nuritsubusareta
Kotae wa iranai itsuwari de ii no

Arti:

Hanyalah waktu yang selalu berjalan	(Imaji Taktilis)
Meruntuhkan dunia ini persekian detik	(Imaji Taktilis)
Menyelimuti pemandangan dunia yang sudah terbalik	(Imaji Taktilis)
Ku tidak butuh jawaban, buwalan saja tidak apa.	(Imaji Taktilis)

Terlihat pada lirik ini penyair kebanyakan memakai imaji Taktilis di dalam lagu ini untuk mendeskripsikan perasaan yang di bawakan dalam lagu.

Kata yang di gunakan pada lirik berkesan bahwa tokoh dalam lagu ini terpendam di dalam perasaan sedih dan depresi nya sendiri, dan tenggelam dalam kesendirian karenanya.

3.3 Unsur Batin

3.3.1 Unsur Batin Lagu “*Karakuri Pierrot*”

3.3.1.1 Nada dan Suasana

Nada dan Suasana dalam Lagu ini lebih kepada keletihan, kesedihan, dan keputusasaan yang sangat mendalam. Hal ini dapat dilihat bagaimana pencipta lagu menulis lirik menggunakan kata-kata yang mengungkapkan perasaan letih, sedih, dan pasrah. Seperti yang dapat di cermati dalam Bait Lirik berikut:

Bait Lirik ke-3:

ああ 回って 回って 回り疲れて
 ああ 息が 息が 切れたの
 そう これが 悲しい 僕の末路だ
 君に辿り着けないままで

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete

Aa iki ga iki ga kireta no

Sou kore ga kanashii boku no matsuro da

Kimi ni tadori tsukenai mama de

Arti:

Aa ku terus berputar, berputar, ku berputar hingga letih

Aa nafasku, nafasku, telah berhenti

Ya, inilah kisah takdir sedihku

Ku masih tidak bisa meraihmu

Di dalam bait lirik ke-3 ini dapat dilihat bagaimana pencipta lagu membuat nada lirik lagu menggunakan kata-kata sedih dan letih untuk memberikan kesan kepada pendengar betapa letihnya dan sedihnya sang tokoh menghadapi situasi yang sedang dialaminya.

Pada Bait Lirik ke-5:

それは偶然で そして運命で
 知らないほうが良いと知ってたのに
 触れてしまったの 君の温もりに
 その笑顔で その仕草で 僕が壊れてしまうから

*Sore wa guuzen de soshite unmei de
 Shiranai hou ga ii to shitteta no ni
 Furete shimatta no kimi no nukumori ni
 Sono egao de sono shigusa de boku ga kowarete shimau kara*

Arti:

Semua ini tidak disengaja, Semua ini adalah takdir
 Padahal akan lebih baik jika aku tidak tahu kebenarannya
 Kehangatan dirimu yang telah kurasakan
 Bahasa tubuhmu dan senyum mu itulah yang menghancurkanku

Di dalam bait lirik ke-5 ini dapat dilihat bagaimana pencipta lagu membuat nada lirik lagu menggunakan kata “Padahal akan lebih baik jika aku tidak tahu kebenarannya” dan “Bahasa tubuhmu dan senyum mu itulah yang menghancurkanku” untuk memberi kesan kepada pendengar betapa tokoh ingin bahwa dirinya tidak tahu kenyataan yang sangat pahit dan sakit di hatinya.

Lalu pada Bait Lirik ke-8:

ああ 回って 回って 回り疲れて
 ああ 息が 息が 止まるの

そう 僕は 君が望むピエロだ
君が思うままに 操ってよ

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete
Aa iki ga iki ga tomaru no
Sou boku wa kimi ga nozomu piero da
Kimi ga omou mama ni ayatsutte yo

Arti:

Aa ku terus berputar, berputar, ku berputar hingga letih
Aa nafasku, nafasku, telah berhenti
Ya, akulah sang boneka *pierrot* mu yang kau inginkan
Kendalikanlah aku sesuai keinginanmu

Di dalam bait lirik ke-8 ini dapat dilihat bagaimana pencipta lagu membuat nada lirik lagu menggunakan kata-kata pasrah seperti “Ya, akulah sang boneka *pierrot* mu yang kau inginkan.” dan “Kendalikanlah aku sesuai keinginanmu.” yang memberikan kesan kepada pendengar bahwa sang tokoh terlalu sayang kepada kekasihnya dan ia pasrah dan rela diperlakukan semena-mena dan disakiti olehnya karena terlalu mencintainya. Dari bait-bait di atas sangat di perjelas bahwa sang tokoh mengalami depresi yang cukup dalam. Hal ini di perkuat dari lirik yang mengatakan “そして運命で” (ini adalah takdir) yang menunjukkan sang tokoh sudah terpuruk dalam depresi yang di alaminya dan mengalami keputusasaan.

3.3.2 Unsur Batin Lagu “*Melody in the Sky*”

3.3.2.1 Nada dan Suasana

Nada dan Suasana dalam Lagu ini lebih kepada keresahan, kesedihan, dan keputusasaan yang sangat mendalam. Namun pada akhirnya di lagu ini ada rasa kebangkitan. Hal ini dapat dilihat bagaimana pencipta lagu menulis lirik menggunakan kata-kata yang mengungkapkan perasaan letih, sedih, dan resah. Serta pada akhir lirik lagu penyair menggunakan kata penyemangat dan kepercayaan diri. Seperti yang dapat di cermati dalam Bait Lirik berikut:

Bait Lirik 3:

ヘッドフォンの中で聞こえる叫び声
 今、私を突き刺す。何も言いたくない何も聞きたくない
 私はどこにいるの？ 声を聞かせて
 途切れた言葉探して 街に迷い込んだんだ 裸足のままで

heddofon no naka de kikoeru sakebigoe
ima, watashi wo tsukisasu. nanimo iitakunai nanimo kikitakunai
watashi wa doko ni iru no? koe wo kikasete
togireta kotoba sagashite machi ni mayoikonda nda hadashi no mama de

Arti:

Di dalam headphone ku, Aku selalu mendengar teriakkan
 Sekarang aku tertusuk, Aku tidak ingin mendengar apapun
 Dimana aku? Tolong jawab aku
 Dengan kaki telanjang ku tersesat di kota ini, mencari kata kata yang hancur

Bait Lirik 4:

「どんなに涙流しても 新しい朝が巡るから」
 呪文みたいに繰り返すけれど 変わらぬ朝が巡るだけで
 壁を壊して手に入れて また欲しがって夢を見る
 今取り返す 新しい朝を そして、いつか空に放てるように

"donnani namida nagashite mo atarashii asa ga meguru kara"
jumon mitai ni kurikaesu keredo kawaranu asa ga meguru dake de
kabe wo kowashite te ni irete mata hoshigatte yume wo miru
ima torikaesu atarashii asa wo soshite, itsuka sora ni hanateru youni

Arti:

“Seberapa banyak pun air mata yang kau keluarkan, akan ada pagi hari yang baru untukmu”

Walaupun aku selalu mengulanginya seperti mantra, pagi yang kulihat sama saja.

Ku hancurkan tembok ini dengan tanganku, dan akan ku lihat lagi mimpiku dilangit.

Sekarang aku akan kembali ke pagi hari yang baru, dan suatu hari akan membawanya kelangit.

Terlihat pada lirik bait ke-3 dan ke-4 tersebut bahwa pencipta lagu menceritakan di dalam lagu walaupun ia jatuh bangun kedalam keputusan, ia masih yakin bahwa ia masih bisa menggapai mimpinya. Hal ini dapat dilihat dari lirik “呪文みたいに繰り返すけれど 変わらぬ朝が巡るだけで” yang artinya “Walaupun aku selalu mengulanginya seperti mantra, pagi yang kulihat sama saja.” Lirik ini mengatakan tokoh di lagu ini sedih dan putus asa karena tidak ada perubahan. Namun di lanjutkan dengan lirik “壁を壊して 手に入れて また欲しがって夢を見る” yang artinya “Ku hancurkan tembok ini dengan tanganku, dan akan ku lihat lagi mimpiku dilangit.” Penyari menggunakan “壁” (kabe) “tembok” untuk mendeskripsikan bahwa ia terjebak didalam kedepresian dan menghancurkannya dan berusaha tetap positif.

3.3.3 Unsur Batin Lagu “*Torinoko City*”

3.3.3.1 Nada dan Suasana

Berbeda dari 2 lagu sebelumnya, Nada dan Suasana dalam Lagu ini lebih kepada kekecewaan, stress, dan keputusan yang sangat mendalam. Hal ini dapat dilihat bagaimana pencipta lagu menulis lirik menggunakan kata-kata yang mengungkapkan perasaan protes, sedih, kecewa, dan kesepian. Seperti yang dapat di cermati dalam Bait ke-7 dan ke-9 dalam lirik berikut:

Bait lirik 7:

好き 嫌い 好き 嫌い の繰り返しで
 疲れきった愛は もういない

*Suki kirai suki kirai no kurikaeshi de
Tsukarekitta ai wa mou iranai*

Arti:

“Aku suka kamu, ku benci, aku suka, ku benci” selalu terulang,
Aku letih, sudah cukup aku tidak mau.

Bait lirik 9:

自分だけどこか 取り残された
色のない世界 夢に見た世界
傷んだ果実を 捨てることすら
1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて

*Jibun dake dokoka torinokosareta
Iro no nai sekai yume ni mita sekai
Itanda kajitsu o suteru koto sura
Hitori ja dekinai soba ni ite hoshikute*

Arti:

Entah bagaimana aku tertinggal sendirian
Dunia tanpa warna, dunia yang ku impikan ini,
Bahkan juga memberiku buah busuk ini.
Aku tidak bisa melakukannya sendirian, ku ingin berada disampingmu.

Dari sini terlihat jelas pada lirik bahwa penyanyi menggunakan kata “好き” (suki) dan “嫌い” (kirai) untuk mengungkapkan protes bahwa sang tokoh tidak suka, dan menggunakan “もういない” (mou iranai) yang artinya “sudah cukup” untuk mendeskripsikan kekecewaan yang sangat dalam. Dilanjutkan dengan lirik bait ke-9, “1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて” yang artinya “Aku tidak bisa melakukannya sendirian, ku ingin berada disampingmu.” Hal ini menunjukkan makna bahwa sang tokoh

sangatlah sudah putus asa dalam kedepresian yang di alaminya, serta sudah tidak sanggup untuk menghadapinya sendirian dan mengharapkan seseorang.

3.4 Emosi dan Depresi di dalam Lagu

Emosi adalah suasana hati manusia yang akan muncul setelah mengalami beberapa kejadian atau peristiwa yang berkesan atau mendalam bagi sang perasa. Emosi juga dapat timbul dari tindakan sebab akibat yang dilakukan manusia. Depresi merupakan kondisi sangat emosional yang dapat terjadi pada manusia, dan bisa sangat mengganggu bahkan berujung kematian (Kubler-ross, 1969).

Banyak sekali teori tentang Emosi dan Depresi pada manusia, namun penulis akan lebih banyak memakai teori oleh (Kubler-ross, 1969). Bahwa emosi dan depresi pada manusia mengalami 5 tahap (*5 stages of grief*) yaitu: Penolakan (*Denial*), Kemarahan (*Anger*), Berharap (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), Penerimaan (*Acceptance*).

3.4.1 Emosi dan Depresi dalam Lagu “*Karakuri Pierrot*”

Jika dilihat pada bait-bait berikut:

待ち合わせは 2 時間前で
此処に独り それが答えでしょ

街ゆく人 流れる雲
僕のことを嘲笑ってた

Machiawase wa nijikan mae de
Koko ni hitori sore ga kotae desho

Machi yuku hito nagareru kumo
Boku no koto wo azawaratteta

Dua jam setelah mengatur waktu pertemuan kita,
Aku masih menunggu sendiri. Jadi itulah jawabanmu.

Orang-orang yang lewat di jalan dan awan mengambang
Menertawakan kebodohanku

Dapat dilihat pada lirik di atas kalau lirik diatas mengandung apa yang di katakana Beck, kalau orang-orang yang depresi mengembangkan skema negative,

suatu kecenderungan untuk melihat lingkungan secara negatif melalui peristiwa-peristiwa yang cukup traumatis, misalnya seperti kehilangan orang tua, tragedi yang terjadi bertubi-tubi, pem-bully-an oleh teman-teman sebaya, kritikan para guru, atau sikap depresif dari orang tua. Pada lirik 「街ゆく人 流れる雲、僕のことを嘲笑ってた」 *Machi yuku hito nagareru kumo, Boku no koto wo azawaratteta* Yang artinya, “Orang-orang yang lewat di jalan dan awan mengambang, Menertawakan kebodohanku.” Disini diceritakan kalau sang tokoh berpikir negative ke lingkungan sekitarnya di karenakan kesedihan yang di alaminya. Hal ini juga dapat dilihat kalau peristiwa ini termasuk dalam *5 stages of grief*: Penolakan (*Denial*) yang di utarakan oleh Kubler-Ross. Bahwa dia masih menolak fakta dia telah menunggu dua jam lamanya dan kekasihnya tak kunjung datang. Lalu pada Bait Lirik 2 dan 8:

それは簡単で とても困難で
 認めることで前に進めるのに
 信じられなくて 信じたくなくて
 君の中で きっと僕は 道化師なんですよ

Sore wa kantan de totemo konnan de
Mitomeru koto de mae ni susumeru no ni
Shinjiarenakute shinjitakunakute
Kimi no naka de kitto boku wa doukeshi nan desho

Arti:

Hal itu sangatlah mudah namun sulit
 Walaupun dengan menerimanya aku bisa melangkah maju
 Tapi ku masih tidak percaya, ku tak mau mempercayainya
 Bahwa aku hanyalah badut bagimu kan

Bait Lirik 8:

ああ 回って 回って 回り疲れて

ああ 息が 息が 止まるの

そう 僕は 君が望むピエロだ

君が思うままに 操ってよ

Aa mawatte mawatte mawari tsukarete

Aa iki ga iki ga tomaru no

Sou boku wa kimi ga nozomu piero da

Kimi ga omou mama ni ayatsutte yo

Arti:

Aa ku terus berputar, berputar, ku berputar hingga letih

Aa nafasku, nafasku, telah berhenti

Ya, akulah sang boneka pierrot mu yang kau inginkan

Kendalikanlah aku sesuai keinginanmu

Terlihat pada lirik tersebut bahwa pencipta lagu menggunakan kata 道化師 (doukeshi) Badut dan ピエロ (pierrot) Boneka Pierrot untuk mendeskripsikan cerita bahwa tokoh yang ada di dalam lagu ini hanya digunakan dan dikendalikan mudah sesuka hati sebagai hiburan layaknya boneka tali. Perilaku mengendalikan orang lain dan menindas dapat membuat orang lain merasa tertekan hingga mengalami kedepresian. Dari lirik diatas dapat di lihat sang tokoh di ceritakan sudah letih “berputar”. Penyair memakai kata “berputar” untuk menunjukkan si tokoh tersebut letih karena ia merasa di dimainkan. Namun karena cintanya yang dalam ia membiarkan dirinya di tindas walaupun ia merasakan depresi darinya. Hal ini di

buktikan dengan sang tokoh mencoba untuk mempertahankan hubungannya di lirik “君が思うままに 操ってよ” yang artinya “Kendalikanlah aku sesuai keinginanmu” dengan lirik ini terlihat tokoh mencoba untuk menjadikan dirinya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kekasihnya. Emosi ini dinamakan “mengalah dan menghindar” sebagai respon terhadap perilaku semena-mena yang di alaminya yang membuatnya merasa putus asa atau bisa di katakan dengan gejala depresif. (Davison, 2006: 372) Mengatakan bahwa, gejala depresi ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, menarik diri dari orang lain, dan kehilangan hasrat dan minat untuk melakukan suatu aktivitas yang biasanya di lakukan. Di dalam bait ini di jelaskan bahwa sang tokoh sudah menyerah sehingga ia mengalah. Pada lirik ini “Bahwa aku hanyalah badut bagimu kan” termasuk dalam tahap Kemarahan (*Anger*) bahwa dia baru sadar kalau dia dipermainkan layak nya seperti badut. Di lanjutkan ke “Aa ku terus berputar, berputar, ku berputar hingga letih” dimana tahap ini sudah mencapai Berharap (*Bargaining*) dan Depresi (*Depression*). Lalu pada Bait Lirik ke-5:

それは偶然で そして運命で

知らないほうが良いと知ってたのに

触れてしまったの 君の温もりに

その笑顔で その仕草で 僕が壊れてしまうから

Sore wa guuzen de soshite unmei de

Shiranai hou ga ii to shitteta no ni

Furete shimatta no kimi no nukumori ni

Sono egao de sono shigusa de boku ga kowarete shimau kara

Semua ini tidak disengaja, Semua ini adalah takdir

Padahal akan lebih baik jika aku tidak tahu kebenarannya

Kehangatan dirimu yang telah kurasakan

Bahasa tubuh dan senyum itulah yang menghancurkanku

Bait Lirik ke-7:

ああ 変わって 変わって 変わってゆくのが

ああ 怖い 怖いだけなの

もうやめた ここで 君を待つのは

僕が壊れてしまうだけだ

Aa kawatte kawatte kawatte yuku no ga

Aa kowai kowai dake na no

Mou yameta koko de kimi o matsu no wa

Boku ga kowarete shimau dake da

Aa Kau berubah, berubah, Apa yang akan kau ubah

Aa Aku takut, ku takut, ku hanya takut kau berubah

Sudahlah, aku akan berhenti menunggumu disini

Aku hanya akan semakin hancur disini

Tingkat kedepresian disini di perjelas di lirik yang mengatakan “怖い” , “kowai” (takut). Sang tokoh di perlihatkan sangatlah takut untuk kehilangan sang kekasih, namun dia sudah lelah akan kedepresiannya dan mengatakan. “僕が壊れてしまうだけだ” (Aku akan semakin hancur disini). Disini di jelaskan bahwa tokoh sudah mengalami kehancuran karena kehilangan kekasihnya. Ini adalah teori gejala depresi yang di kemukakan oleh Sigmund Freud. dan yang terakhir adalah tahap “*Kendalikanlah aku sesuai keinginanmu*” adalah tahap Penerimaan (*Acceptance*).

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat jelas kalau lirik lagu ini mengandung emosi dan depresi yang dalam di liriknya.

3.4.2 Emosi dan Depresi dalam Lagu “*Melody in The Sky*”

Pada bait Lirik 1:

灰色の空から落ちてきた雫で今、心が滲んだ
 黒く彩られた高い壁のせいで光さえも見えない
 この街はいつしか色を失っていたでも、誰も気づかずに
 時計は動き出す私も動き出す痛みさえも忘れて流されてい
 く
 「どうしてこんな風に作り笑いをして生きてゆくのだろう」

haiiro no sora kara ochitekita shizuku de ima, kokoro ga nijinda
kuroku irodorareta takai kabe no sei de hikari sae mo mienai
kono machi wa itsushika iro wo ushinatte'ta demo, daremo kizukazu
ni
tokei wa ugokidasu watashi mo ugokidasu, itami sae mo wasurete
nagasareteyuku
 "doushite konna fuu ni tsukuriwarai wo shite ikiteyuku no darou"

Dari langit yang abu turun rintik hujan, dan sekarang jatuh ke hatiku
 Karena tingginya tembok hitam ini, Aku tidak bisa melihat cahaya
 Kota ini sudah kehilangan warnanya, namun tidak ada yang
 menyadari
 Seiring waktu berjalan, akupun juga ikut berjalan. Aku akan
 melupakan kepedihan dan terus mengalir

“Mengapa aku terus menjalani hidup, senyum terpaksa seperti ini?”

Dapat dilihat pada lirik diatas kalau penyair menggunakan kata “*tokei wa ugokidasu watashi mo ugokidasu, itami sae mo wasurete nagasareteyuku*” yang artinya “Seiring waktu berjalan, akupun juga ikut berjalan. Aku akan melupakan kepedihan dan terus mengalir” disini diceritakan kalau sang tokoh dalam cerita mengalami kesedihan seiring waktu yang berjalan. Seperti yang dikatakan Parkes (1965) yang menemukan bukti bahwa seseorang yang mengalami kesedihan yang berlarut-larut dapat mengakibatkan depresi dan putus asa. Lirik ini juga menggambarkan salah satu dari *5 stages of grief*: Penolakan (*Denial*) yang di utarakan oleh Kubler-Ross dalam lirik “Mengapa aku terus menjalani hidup, senyum terpaksa seperti ini?”. Selanjutnya pada Bait Lirik 3:

ヘッドフォンの中で聞こえる叫び声

今、私を突き刺す。何も言いたくない何も聞きたくない

私はどこにいるの？ 声を聞かせて

途切れた言葉探して 街に迷い込んだんだ 裸足のままで

heddofon no naka de kikoeru sakebigoe

ima, watashi wo tsukisasu. nanimo iitakunai nanimo kikitakunai

watashi wa doko ni iru no? koe wo kikasete

togireta kotoba sagashite machi ni mayoikonda nda hadashi no
mama de

Di dalam headphone ku, Aku selalu mendengar teriakkan

Sekarang aku tertusuk, Aku tidak ingin mendengar

Dimana aku? Tolong jawab aku

Dengan kaki telanjang ku tersesat di kota ini, mencari kata kata yang hancur

Penyair kebanyakan menggunakan imaji visual dan taktilis untuk mendeskripsikan jalan cerita di dalam lagu bahwa sang tokoh didalam nya sangat resah mencari jati dirinya dan berakhir jatuh kedalam kedepresian karena ia tidak menemukannya. Seperti yang di tulis di bait-3 lirik terakhir, “途切れた言葉探して 街に迷い込んだんだ 裸足のままで” yang mempunyai arti “Dengan kaki telanjang ku tersesat di kota ini, mencari kata kata yang hancur” yang berarti ia tersesat dalam mencari jati-dirinya dan putus asa. Hal ini diperkuat dengan teori yang di ungkapkan oleh Abramson, Metalsky, & Alloy (1989) pada teori Hopelessness depression, bahwa gejala kedepresian adalah adanya kegelisahan, kebingungan, afek sedih, konsentrasi buruk, dan pikiran negatif. tahap ini sudah mencapai Berharap (*Bargaining*) dan Depresi (*Depression*).

Di lanjutkan pada Bait Lirik 4:

「どんなに涙流しても 新しい朝が巡るから」

呪文みたいに繰り返すけれど 変わらぬ朝が巡るだけで

壁を壊して手に入れて また欲しがって夢を見る

今取り返す 新しい朝を そして、いつか空に放てるように

"donnani namida nagashite mo atarashii asa ga meguru kara"

jumon mitai ni kurikaesu keredo kawaranu asa ga meguru dake de

kabe wo kowashite te ni irete mata hoshigatte yume wo miru

ima torikaesu atarashii asa wo soshite, itsuka sora ni hanateru

youni

“Seberapa banyak pun air mata yang kau keluarkan, akan ada pagi hari yang baru untukmu”

Walaupun aku selalu mengulanginya seperti mantra, pagi yang kulihat sama saja.

Ku hancurkan tembok ini dengan tanganku, dan akan ku lihat lagi mimpiku dilangit.

Sekarang aku akan kembali ke pagi hari yang baru, dan suatu hari akan membawanya kelangit.

Terlihat pada lirik bait ke-3 dan ke-4 tersebut bahwa pencipta lagu menceritakan di dalam lagu walaupun ia jatuh bangun kedalam keputusan, ia masih yakin bahwa ia masih bisa menggapai mimpinya. Hal ini dapat di lihat dari lirik “呪文みたいに繰り返すけれど 変わらぬ朝が巡るだけで” yang artinya “Walaupun aku selalu mengulanginya seperti mantra, pagi yang kulihat sama saja.” Lirik ini mengatakan tokoh di lagu ini sedih dan putus asa karena tidak ada perubahan. Namun di lanjutkan dengan lirik “壁を壊して手に入れて また欲しがって夢を見る” yang artinya “Ku hancurkan tembok ini dengan tanganku, dan akan ku lihat lagi mimpiku dilangit.” Penyari menggunakan “壁” (kabe) “tembok” untuk mendeskripsikan bahwa ia terjebak didalam kedepresian dan menghancurkannya dan berusaha tetap positif. Bagian ini termasuk kedalam stage terakhir yaitu Penerimaan (*Acceptance*).

Dapat disimpulkan lagu ini pun juga mempunyai unsur emosi dan depresi yang mendalam, namun sang tokoh dalam cerita akhirnya menerima keadaan yang dialaminya setelah mengalami tahap emosi didalam dirinya.

3.4.3 Emosi dan Depresi dalam Lagu “*Torinoko City*”

Jika kita melihat dari Bait lirik ke-3 berikut:

過去最高速の 夜が明ける
 バランス取ることも できないまま

Kako saikousoku no yoru ga akeru

Baransu toru koto mo dekinai mama

Aku melihat berakhirnya hari lebih cepat dari siapa pun
 Aku mencoba menjaga keseimbanganku, namun terjatuh lagi

Disini terlihat bahwa penyair menceritakan bahwa sang tokoh mengalami kesulitan menjalani hidupnya dalam lirik 「バランス取ることも できないまま」 yang artinya “Aku mencoba menjaga keseimbanganku, namun terjatuh lagi”, fenomena ini termasuk dalam salah satu dari 5 *stages of grief*: Penolakan (*Denial*) yang di utarakan oleh Kubler-Ross, bahwa sang tokoh tidak menerima kalau dia terjatuh, dan berusaha untuk bangkit namun yang ada adalah terjatuh lagi. Dilanjutkan ke Bait Lirik 4:

自分だけどこか 取り残された
 音の無い世界 造られた世界
 傷んだ果実を 捨てるだけなら
 2人もいない 1人で出来るから

Jibun dake dokoka torinokosareta
Oto no nai sekai tsukurareta sekai
Itanda kajitsu o suteru dake nara
Futari mo iranai hitori de dekiru kara

Entah bagaimana aku tertinggal sendirian
 Aku membuat dunia tanpa suara, dunia artifikal.
 Kalau kau hanya ingin membuang buah busuk itu
 Tidak perlu ada dua orang, satu saja cukup.

Di lanjutkan ke Bait lirik 9 yang memiliki lirik berulang:

自分だけどこか 取り残された

色のない世界 夢に見た世界
 傷んだ果実を 捨てることすら
 1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて

Jibun dake dokoka torinokosareta

Iro no nai sekai yume ni mita sekai

Itanda kajitsu o suteru koto sura

Hitori ja dekinai soba ni ite hoshikute

Entah bagaimana aku tertinggal sendirian

Dunia tanpa warna, dunia yang ku impikan ini,

Bahkan juga memberiku buah busuk ini.

Aku tidak bisa melakukannya sendirian, ku ingin berada disampingmu.

Terlihat pada lirik ini penyair menggunakan kata “dunia” dan “buah busuk” untuk menggambarkan tentang kesedihan dan kedepresian yang dirasakan.

“Dunia tanpa suara” membuatnya terlihat seperti dunia hampa tanpa harapan. Lalu pada akhir lirik tertulis “1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて” yang artinya

“Aku tidak bisa melakukannya sendirian, ku ingin berada disampingmu.” Yang menunjukkan bahwa sang tokoh sangatlah kesepian di lagu ini dan menginginkan seseorang. Kesepian adalah salah satu faktor yang menyebabkan kedepresian. Hal ini di perkuat dengan teori yang di katakan oleh Robert Weiss (Santrock, 1992:113), Kesepian adalah reaksi dari kesejangan hubungan, yang selanjutnya akan disertai dengan berbagai macam emosi seperti depresi, resah, dan cemas. Dalam lirik yang bertanya tanya “Entah bagaimana aku tertinggal sendirian” adalah termasuk kedalam tahap Berharap (*Bargaining*) dan Depresi (*Depression*). Lalu pada lirik bait ke-9, “1人じゃ出来ない 傍にいてほしくて” yang artinya “Aku tidak bisa

melakukannya sendirian, ku ingin berada disampingmu.” Hal ini menunjukkan makna bahwa sang tokoh sangatlah sudah putus asa dalam kedepresian yang di alaminya, serta sudah tidak sanggup untuk menghadapinya sendirian dan mengharapkan seseorang. Namun kalimat ini pun juga menceritakan bahwa tokoh sudah menerima apa yang dialaminya dan menerima bahwa dirinya tidak dapat hidup sendirian. Hal ini termasuk kedalam tahap Penerimaan (*Acceptance*).

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Makna depresi yang bisa di ambil dari lagu ini dengan mengkaji menggunakan teori Fisik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pengimajian serta Batin Nada dan Suasana dari ketiga lagu ini adalah pencipta lagu ingin menceritakan tentang kisah ketiga tokoh yang depresi dan menyerah dalam keputusan di kehidupannya kepada pendengar. Penyair juga menceritakan tentang bagaimana sang tokoh melalui kehidupannya dan memberontak bebas dari kedepresian dan kesedihan di dalam dirinya dan menerima keadaan yang dialaminya.

- Lagu *Karakuri Pierrot* (Badut Pierrot)

Lagu ini kebanyakan menggunakan pengimajian pada liriknya untuk menceritakan kisah tokoh dalam lagu ini. Dimulai pada bait pertama yang menceritakan intro kesedihannya, dilanjutkan dengan bagaimana ia merasa ditinggalkan dan berlarut dalam kesedihan yang menyebabkan kesedihannya. Bagaimana penyair mendeskripsikan tentang perjalanan sang tokoh yang terus menunggu kekasihnya bisa terlihat jelas dengan bagaimana penyair menuliskan betapa menderitanya dia saat menunggu.

- Lagu *Melody in the sky* (Alunan musik di langit)

Lagu ini kebanyakan menggunakan majas personifikasi pada liriknya untuk menceritakan kegelisahan sang tokoh yang melihat hampa hidupnya dan mengutarakan kedepresiannya terhadap dunia. Namun pada lirik akhir dijelaskan sang tokoh pada lagu akhirnya sadar dan menemukan tujuan hidup dan lepas dari depresi nya.

- Lagu *Torinoko City* (Kota seseorang yang tertinggal)

Lagu ini kebanyakan menggunakan diksi konotatif untuk menceritakan kesendirian sang tokoh dan berakhir kedalam kedepresian yang cukup dalam.

Dari penelitian yang di lakukan penulis dapat di simpulkan di ketiga lagu ini bahwa Suasana Emosi yang terdapat disini adalah suasana emosi keletihan, kesedihan, dan keputusan sang tokoh yang bisa di katakan semua tokoh di dalam lagu ini mengalami kedepresian yang dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, Metalsky, & Alloy. (1989). *Hopelessness and depression*.
- Badrun, Ahmad. (1983). *Pengantar ilmu Sastra: (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elisabeth Kübler-Ross. (1969). "On Death and Dying".
- Gerald C. Davison. (2004). Psikologi Abnormal. PT Rajagrafindo Persada.
- Herman, J. W. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. (2006). *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Momiyama, Yousuke. Dkk. (1997). *Gengogaku Daimonshuu 163*. Tokyo: Taishuukanshoten.
- Moriyama. (1998). *Nihongo Bunpou bun no Nobekata*. Nihon: NHK grup.
- Prof. Dr. Albertine Minderop, MA, edisi 2. (2018). Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Roberts, J. E., & Monroe, S. M. (1994). A multidimensional model of self-esteem in depression. *Clinical Psychology Review*, 14(3), 161-181.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi ke-6)*. Penerjemah: Shinto dan Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Seto. (2002). *Nihongo no ritorikku*.
- S. Effendi. (1974). *Bimbingan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Penerbitan Nusa Indah-Percetakan Arnoldus, Cet.II, hlm. 88.
- Waluyo, Herman J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman. J. (2003). *Apresiasi Puisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Weiss, R.S (1973). *Loneliness*. Cambridge, MA: MT University press.

Referensi Website:

<https://www.scribd.com/doc/69739039/teori-sastra>

<http://adhasa89.blogspot.com/2016/11/pengertian-sastra-bagian-dari-ilmu.html>

[https://vocaloid.fandom.com/wiki/からくりピエロ_\(Karakuri_Pierrot\)](https://vocaloid.fandom.com/wiki/からくりピエロ_(Karakuri_Pierrot))

[https://vocaloidlyrics.fandom.com/wiki/%E3%83%88%E3%83%AA%E3%83%8E%E3%82%B3%E3%82%B7%E3%83%86%E3%82%A3_\(Torinoko_City\)](https://vocaloidlyrics.fandom.com/wiki/%E3%83%88%E3%83%AA%E3%83%8E%E3%82%B3%E3%82%B7%E3%83%86%E3%82%A3_(Torinoko_City))

<https://vocadb.net/S/649>

<https://serupa.id/pengertian-puisi-menurut-para-ahli/>

<https://www.matrapendidikan.com/2016/11/pengertian-puisi-menurut-para-ahli.html>

<https://kbbi.web.id/parafrasa>

<https://www.dkampus.com/2017/04/psikologi-sastra-menurut-para-ahli/>

<https://serupa.id/pengertian-puisi-menurut-para-ahli/>

https://hikari-ebook-pdf.blogspot.com/2020/03/blog-post_30.html

SINOPSIS

Lagu *Karakuri Pierrot* (Badut Pierrot) menceritakan tentang seseorang yang selalu mengunggu seorang kekasih yang selalu dicintainya, namun orang itu tidak kunjung datang seberapa lama pun ia menunggu sehingga ia menjadi depresi dan bertanya-tanya dan berasumsi akan hubungannya dengan sang kekasih. Walaupun tidak kunjung datang dan seperti digantung dalam hubungan, ia tetap menunggu orang yang sangat dicintainya hingga pada akhirnya kedepresiannya menguasai dirinya hingga ia letih dan hancur karena selama ini ia diperlakukan seperti halnya badut pierrot.

Lagu *Melody in the sky* (Alunan musik di langit) menceritakan tentang seseorang yang depresi karena kehilangan tujuan hidupnya, tokoh di dalam lagu ini melamun keatas langit dan bertanya-tanya akan nilai hidupnya dan apakah ia layak untuk hidup. Namun sang tokoh menemukan jalan tujuan hidupnya kemudian dan menyadari apa yang salah di hidupnya dan lepas dari kedepresiannya.

Lagu *Torinoko City* (Kota seseorang yang tertinggal) menceritakan tentang seseorang yang terjebak akan kesedihan yang mendalam karena kesepian. Di dalam lagu ini sang tokoh kesulitan dalam berkomunikasi dan berbaur dengan orang lain. Ia jatuh dalam kedepresian yang sangat menyakitkan karena sang tokoh tidak mempunyai siapa-siapa di sisinya. Sang tokoh sangat berharap akan ada yang menemani nya dan menariknya dari kota yang penuh rasa kesepian dan kesedihan.

イナメトル (40mP) の「からくりピエロ」 「*Melody in the Sky*」 「トリのコシテ
ィ」の歌の感情とうつ病の分析

要旨

ズスマラ・スリ・アンドリヤニ

043116004

序論

40MeterP または一般に 40mp と略されるのは、日本の歌のプロデューサー兼イラストレーターであり、イナメトルという別名もある。イナメトルは、2008年7月にボーカロイド（ボーカロイド、ボカロイド）の音声合成プログラムを使って歌を作曲するプロデューサーとしてキャリアをスタートさせた。「からくりピエロ」「*Melody in the Sky*」「トリのコシティ」は、イナメトル（40mp）のオリジナル曲であり、彼女の歌はいつも一人で歌われ、一人でアレンジされる。またイナメトルは、物語を使って歌を作るという独特の特徴を持っている。

本論

うつ病は、人間に発生する可能性のある非常に感情的な状態であり、非常に不安になり、死に至ることさえある（Kubler-ross、1969）。しかし、この状態は私たちの周りで非常に一般的であり、私たちが感情のいずれかを感じることは完全に正常である。多くの場合、感情とうつ病のこれらの概念は文学で使用されており、詩や文学映画作品で非常に人気があるかもしれない。歌と同じように、多くの詩人はこの概念で歌を作り、私たちがよく遭遇する言葉や記号の選択を使用することによって歌の中で物語る。

結論

イナメトリ（40mp）の感情とうつ病の意味を分析した結果は以下のとおりである。

- からくりピエロは、愛する恋人をいつも待っている人の物語、しかしその人はどれだけ待っても来なかったため、落ち込んで恋人との関係について疑問に思った。恋人はその人の事を気にしていない、その人は恋人が来な

くても、まだ待っている。結局、ピエロのように扱われていたので、その人が疲れて壊れてしまうまで、うつ病はその人を追い込んだ。

- *Melody in the Sky* という歌は、人生の目的を失って落ち込んでいる人について語っている。この歌のキャラクターは空を見上げて、その人生の価値と彼が生きるに値するかどうかについて疑問に思う、しかし、その人は後で自分の人生の目的を見つけ、自分の人生の何が悪いのかを理解し、うつ病を回避した。
- トリのコシティは、孤独のために深い悲しみに閉じ込められた誰かの物語。この歌のキャラクターは他の人とコミュニケーションを取り、交流するのに苦勞している。その人のそばに誰もいなかったので、彼は非常に痛みを伴ううつ病に陥った。その人は、誰かが彼に同行し、孤独と悲しみに満ちた街から彼を引き離すことを本当に望んでいる。

RIWAYAT HIDUP

Nama : Zusmala Sri Andriyani

Tempat tanggal lahir : Jakarta, 24 September 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Pepaya Ujung IV No.12 . Rt.01/Rw.10 Desa Kotabatu Kec.
Ciomas Kabupaten Bogor. Kodepos: 16610

Agama : Islam

Nama Ayah : Andri Zulfian

Nama Ibu : Sri Watini

Pendidikan Formal :

- TK BHAKTI YKKP
- SD BHAKTI YKKP
- SMPN 134 Jakarta
- SMAN 4 Bogor